

**KOMUNIKASI PUBLIK SEBAGAI MEDIA DALAM MENCEGAH
PENYAKIT DBD (STUDI KASUS DI PUSKESMAS MATARAM)**



Oleh

Bagas Anggawa Aji

180301146

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2022

**KOMUNIKASI PUBLIK SEBAGAI MEDIA DALAM MENCEGAH
PENYAKIT DBD (STUDI KASUS DI PUSKESMAS MATARAM)**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram (UIN) untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana**



Oleh

Bagas Anggawa Aji

180301146

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

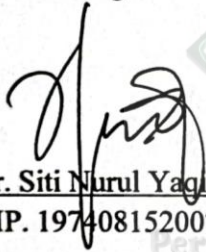
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Bagas Anggawa Aji, NIM. 180301146, dengan judul “Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD (Studi Kasus di Puskesmas Mataram)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 19 September 2022

Pembimbing I

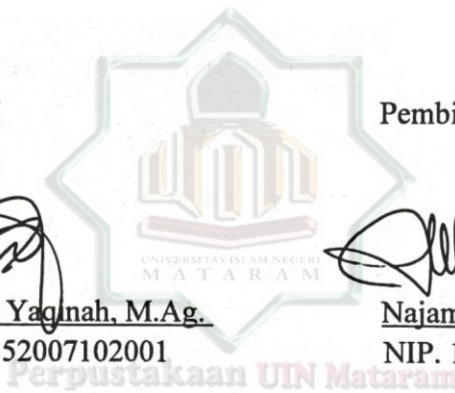


Dr. Siti Nurul Yaginah, M.Ag.
NIP. 197408152007102001

Pembimbing II



Najamudin, M.Si.
NIP. 198212312009121004



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 19 September 2022

Hal: Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

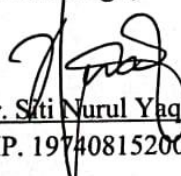
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Bagas Anggawa Aji
NIM : 1801301146
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD (Studi Kasus di Puskesmas Mataram)


telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag.
NIP. 197408152007102001

Pembimbing II,


Najamudin, M.Si.
NIP. 198212312009121004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Anggawa Aji

NIM : 180301146

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD (Studi Kasus di Puskesmas Mataram)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 19 September 2022.

Saya yang menyatakan,



Bagas Anggawa Aji

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Bagas Anggawa Aji, NIM. 180301146, dengan judul “Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD (Studi Kasus di Puskesmas Mataram)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 28 - 09 - 2022

Dewan Penguji

Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag.
(Ketua Sidang/ Pemb. I)



Najamudin, M.Si.
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)



Dr. Muchammadun, M.PS., M.APP.Ling (Adv)
(Penguji I)



Muhamad Irhamdi, M.Sos
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*” QS. Ar-Ra’d [11]¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS. Ar-Rad [13]: 11.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku Amalia Fitri dan Bapakku Mulyadi Sulaksono, S.Pd, Almamaterku, semua guru dan dosenku.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

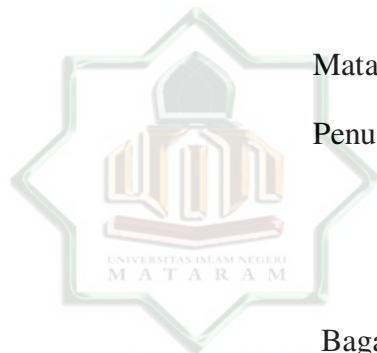
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD (Studi Kasus di Puskesmas Mataram)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan pengikutnya, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag selaku pembimbing I dan Najamudin, M.Si selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini menjadi lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Najamudin, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Sekertaris Jurusan Athik Hidayatul Ummah, M.Pd.
3. Dr. Muhamamad Saleh, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kedua orang tua dan saudara yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, nasehat, cinta dan kasih sayang serta do'a yang tentu takkan bisa penulis balas.
6. Semua sahabat dan teman yang selalu ada dan memberikan waktu yang menyenangkan. Di antaranya D_B'Squad, Team Mocu, RESTU 13, KKP Desa Pesugulan dan teman-teman KPI-E yang sudah kebersamai selama masa ini.

7. Kepada wanita spesial kedua setelah ibu bagi penulis yaitu Wahyu Hidayatirrahmani, yang selalu ada untuk menyemangati dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungan moril atau materil sehingga skripsi ini selesai sesuai target.

Penyusun telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, namun masih banyak kekurangan dan kesalahan dari segi teknik penulisan, maupun tata bahasa, oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua. Aamiin.



Mataram, 20 September 2022

Penulis,

Bagas Anggawa Aji

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teoritik	9
1. Komunikasi Publik.....	9
2. Media.....	14
3. Penyakit DBD	16
G. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan Penelitian	18
2. Kehadiran Peneliti.....	19
3. Lokasi Penelitian.....	19
4. Sumber Data.....	20
5. Prosedur Pengumpulan Data	20
6. Teknik Analisis Data.....	23
7. Pengecekan Keabsahan Data	24
H. Sistematika Pembahasan	25
I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	25

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	26
A. Deskripsi Lokasi Puskesmas Mataram.....	26
1. Tujuan	26
2. Motto, Visi dan Misi	27
3. Keadaan Geografi	28
4. Demografi.....	29
5. Tenaga.....	30
6. Struktur Organisasi	32
7. Sarana dan Prasarana.....	32
8. Peran Serta Masyarakat.....	35
9. Pembiayaan Kesehatan.....	35
B. Bagaimana Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD di Puskesmas Mataram.....	36
C. Bagaimana Dampak Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD di Puskesmas Mataram	42
BAB III PEMBAHASAN.....	47
A. Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD di Puskesmas Mataram.....	47
1. Penyuluhan Dalam Gedung	49
2. Penyuluhan Luar Gedung	51
3. Penyuluhan Menggunakan Mobil Puskesmas Keliling	52
B. Dampak Komunikasi Publik Sebagai Media Dalam Mencegah Penyakit DBD di Puskesmas Mataram.....	54
BAB IV PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2021.....	29
Tabel 2.2 Keterangan UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2021.....	30
Tabel 2.3 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2021Tabel 5.1.....	32
Tabel 2.4 Alokasi dan Realisasi Pembiayaan Kesehatan.....	35



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Menurut Kelurahan.....	29
Gambar 2.2 Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2020.....	30
Gambar 2.3 Denah Ruang Lantai 1.....	33
Gambar 2.4 Denah Ruang Lantai 2.....	34



Perpustakaan UIN Mataram

KOMUNIKASI PUBLIK SEBAGAI MEDIA DALAM MENCEGAH PENYAKIT DBD (STUDI KASUS DI PUSKESMS MATARAM)

Oleh :

Bagas Anggawa Aji
NIM : 180301146

ABSTRAK

Komunikasi publik dengan cara penyuluhan yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak puskesmas untuk menyampaikan materi atau informasi terkait penyakit DBD dan segala cara untuk mencegah penyakit DBD. Karena dengan penyuluhan ini masyarakat akan langsung diingatkan dan mengetahui cara dari mencegah penyakit DBD tersebut, namun memang tidak bisa dipungkiri masih banyak warga yang lalai dalam menjaga kebersihan di sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD; (2) Untuk mengetahui bagaimana dampak komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD. Adapun metode penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: wawancara tak terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Temuan dalam penelitian ini yaitu, Komunikasi publik yang digunakan oleh Puskesmas Mataram ada tiga yakni, penyuluhan dalam gedung, penyuluhan luar gedung, dan penyuluhan menggunakan mobil puskel, penyuluhan dibantu menggunakan berbagai media, seperti media mading, *website* khusus milik Puskesmas Mataram, dan alat peraga. Kemudian dampak dari Komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD adalah perubahan paradigma dan pola pikir dari masyarakat, masyarakat menjadi lebih waspada terhadap penyakit DBD, dan menurunnya angka orang yang terjangkit penyakit DBD.

Kata Kunci : Komunikasi Publik, Penyuluhan, dan Penyakit DBD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia.² Komunikasi sudah bisa dibilang menjadi sebuah kebiasaan manusia atau manusia wajib melakukannya demi bisa hidup bersosial.

Melihat dari betapa pentingnya komunikasi bagi kita makhluk sosial, tidak terlepas dari kita akan bagaimana cara berkomunikasi yang efektif, baik, dan benar guna menghindarkan kita dari miskomunikasi sehingga pesan dan informasi yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan benar.

Komunikasi adalah perpindahan atau pertukaran pesan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan penyampaian langsung (verbal) ataupun tidak langsung (nonverbal). Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena dengan berkomunikasi dapat melakukan berbagai macam hubungan sehingga manusia merupakan makhluk sosial.³

Komunikasi tidak hanya digunakan dari mulut ke mulut saja tapi sangat bisa menggunakan media dan perantara agar pesan bisa tersampaikan. Tindakan komunikasi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, langsung, dan tidak langsung.⁴ Salah satu jenis komunikasi tidak langsung dan langsung adalah komunikasi publik.

Secara bahasa, komunikasi publik berarti memberikan atau menyampaikan informasi kepada banyak orang, komunikasi

² H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 4.

³ Syamsul Ma'arif, "Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara", *Jurnal An-Nida*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2015. hlm. 144.

⁴ Ujang Mahadi, "Komunikasi Islam Dalam Lintas Budaya", *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Vol. 6, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 274.

artinya penyampaian pesan dan ide, dan publik artinya orang banyak. Kunci dari komunikasi publik adalah pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan diterima secara utuh.⁵ Komunikasi publik dikenal dengan banyak nama atau istilah, seperti urusan publik, informasi publik, dan hubungan publik atau humas (hubungan masyarakat). Komunikasi publik yang sering kita lihat berupa seperti penyuluhan, pidato, demonstrasi, seminar dll.

Komunikasi publik menggunakan beberapa media penguat suara seperti toa, mikrofon, dan penguat suara yang lain. Ciri utama dari komunikasi publik adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator memang sedang dibutuhkan oleh komunikannya yang dikenal dengan informasi publik, dengan kata lain yang dikomunikasikan menyangkut urusan publik.

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, karena jika tidak ada kesehatan dengan kata lain sakit, maka kita tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasa seperti berkomunikasi, bekerja, belajar, dan lain sebagainya. Jadi pentingnya kita sebagai manusia untuk bisa selalu menjaga kesehatan agar kegiatan yang kita lakukan bisa maksimal dan berjalan sesuai hasil yang sudah di rencanakan.

Dalam menjaga kesehatan, kita perlu menjaga kebersihan, entah itu kebersihan diri, lingkungan, dan sekitar kita, agar kita bisa selalu berkegiatan dengan maksimal. Kesehatan tidak memandang siapapun apakah itu ustadz, kyiai, dan tokoh-tokoh terkemuka yang lain harus menjaga kesehatan mereka agar bisa selalu mengajarkan kita, mengingatkan kita, dan mengajak kita kepada kebaikan.

Salah satu penyakit yang paling sering ditemui adalah DBD (Demam Berdarah *Dengue*), DBD sendiri merupakan salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan oleh nyamuk yang bernama *Aedes Aegypti*. Demam berdarah umumnya menyerang anak-anak berusia kurang dari 15

⁵ Susi Artuti Erda Dewi, "Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19", Health Care : Jurnal Kesehatan 10 (1) Juni 2021, hlm. 164.

tahun, tetapi juga bisa terjadi pada orang dewasa. Nyamuk *Aedes Aegypti* biasanya menggigit manusia pada pukul 09.00-10.00 dan pukul 16.00-17.00.

Salah satu upaya dari tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram untuk mencegah penyakit DBD adalah terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan komunikasi publik dengan cara penyuluhan, penyuluhan yang digunakan ada tiga yakni, penyuluhan dalam gedung, penyuluhan luar gedung dan penyuluhan menggunakan mobil puskel keliling (puskesmas keliling). Selain dengan menggunakan penyuluhan, tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram juga menggunakan media online seperti Instagram dengan membuat pamflet online agar bisa membantu proses pencegahan penyakit DBD.

Komunikasi publik dengan cara penyuluhan yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak puskesmas untuk menyampaikan materi atau informasi terkait penyakit DBD dan segala cara untuk mencegah penyakit DBD. Karena dengan penyuluhan ini masyarakat akan langsung diingatkan dan mengetahui cara dari mencegah penyakit DBD tersebut, namun memang tidak bisa dipungkiri masih banyak warga yang lalai dalam menjaga kebersihan di sekitarnya.

Karena diketahui banyaknya warga dan masyarakat yang masih abai dalam menjaga kebersihan yang itu bisa menimbulkan warga dan masyarakat terjangkit penyakit DBD. Diketahui karena curah hujan yang tinggi yang menyebabkan banyaknya tercipta genangan yang bisa menimbulkan dan melahirkan nyamuk *Aedes Aegypti*.

Alasan mengapa memilih judul ini karena memang ada berbagai faktor yang terjadi, yakni pertama kurangnya kesadaran dari para warga yang mendiami suatu lingkungan yang kebetulan memiliki ciri-ciri terkena penyakit DBD, yang kedua karena faktor dari tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram dalam menyuluhkan info dan edukasi tentang penyakit DBD serta ciri dan penanganannya. Maka disini perlu adanya komunikasi publik yang baik guna menyampaikan kepada masyarakat tentang penting dan

berbahayanya penyakit DBD tersebut. Karena tidak sedikit juga warga dan masyarakat yang abai dalam menjaga kesehatan dengan cara menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan sekitarnya.

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi publik yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan dari Puskesmas Mataram yang berupaya memberikan materi dan informasi tentang penyakit DBD kepada warga dan masyarakat guna mencegah penyakit DBD tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD di Puskesmas Mataram?
2. Bagaimana dampak komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD di Puskesmas Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana komunikasi publik yang dilakukan tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram sebagai media dalam mencegah penyakit DBD.
- b. Mengetahui bagaimana dampak dari komunikasi publik yang dilakukan tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram sebagai media dalam mencegah penyakit DBD.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam dan mengkaji masalah yang belum terjangkau yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan wawasan dan informasi kepada seluruh warga dan masyarakat yang ada untuk senantiasa selalu menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan sekitarnya

demikian menjaga kesehatan kita semua yang mendiami daerah tersebut.

b. **Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, karena dengan terjun langsung ke lapangan, dalam rangka pencarian dan mendapatkan informasi dari Puskesmas Mataram, dapat memberi wawasan berpikir secara meluas, dan juga sebagai pengalaman yang lebih akurat kepada peneliti dan peneliti lainnya. Secara praktis juga penelitian ini dapat menjadi contoh bagi kalangan mahasiswa lainnya yang meneliti yang berkaitan dengan jurusan komunikasi penyiaran Islam.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan peneliti, baik dalam segi ilmu, tenaga dan lain-lain. Peneliti akan membatasi ruang lingkup pembahasan. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada komunikasi publik yang dilakukan tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram sebagai media dalam mencegah penyakit DBD.

2. Setting Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di Puskesmas Mataram. Peneliti memilih lokasi tersebut karena memang selain dekat dengan tempat tinggal dan juga diketahui kurangnya kesadaran dari warga dan masyarakat dalam menjaga kebersihan diri, keluarga, dan sekitarnya dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari berbagai penyakit khususnya penyakit DBD. Serta diharapkan melalui penelitian ini dapat sedikit memberikan perubahan sikap dan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan penyakit DBD.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kegiatan mereview kajian-kajian seperti skripsi, jurnal, ataupun artikel atau melakukan

perbandingan antara penelitian kita dengan karya dari peneliti sebelum kita. Jadi dalam sebuah penelitian tidak dapat dipungkiri banyak kemiripan akan hal yang diteliti. Akan tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda.

1. Fella Zubair, Retasari Dewi, Ade Kadarisman (2018) Universitas Padjadjaran, dengan judul jurnal “*Strategi Komunikasi Publik dalam Membangun Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penerapan PTNBH*”, (*Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol.11 / No.2 / Oktober 2018)⁶. Dalam jurnal milik Fella Zubair, penelitiannya bertujuan menganalisa strategi komunikasi publik yang dilakukan oleh Humas Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam membangun pemahaman mahasiswa IPB terhadap penerapan PTNBH. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak IPB mengkonstruksikan esensi dari PTNBH yaitu otonomi, keleluasan dalam penyelenggaraan rumah tangganya untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, ke dalam program-program yang dapat mendukung kemajuan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi publik yang dilakukan lembaga dapat membentuk kesepahaman dalam upaya menjaga relasi yang saling menguntungkan antara pengelola atau menejemen IPB/PTNBH dengan mahasiswa. Adapun kesamaan pada yang terdapat di antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi publik yang baik dan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun adapula perbedaan antara kedua penelitian ini yakni, dimana pada penelitian Fella Zubair membahas strategi komunikasi publik yang dilakukan Humas Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam membangun pemahaman mahasiswa IPB terhadap penerapan PTNBH sedangkan peneliti disini membahas mengenai komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD.

⁶ Fella Zubair dkk, “Strategi Komunikasi Publik dalam Membangun Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penerapan PTNBH”, *Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol.11, No.2, Oktober 2018, hlm. 83.

2. Gilang Mahardika Romdhani Putra (2020) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, dengan judul skripsi “*Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Mensosialisasikan Program Kepada Masyarakat (Studi Kasus di Dinas Pertanian Kota Mataram)*”⁷. Dalam skripsi milik Gilang Mahardika Romdhani Putra, penelitiannya bertujuan mendeskripsikan strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat di Kota Mataram, sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh penyuluh pertanian, sebagai berikut demplot, latihan kunjungan atau laku, jadwal kunjungan, hidroponik dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya peneliti terlibat langsung dalam melakukan pengumpulan data, baik itu dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif yang memiliki beberapa tahap sebagai berikut redaksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktek strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh dinas pertanian kota mataram dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat dengan menggunakan sistem demplot, latihan kunjungan atau laku, jadwal kunjungan, hidroponik dan lain-lain dinilai efektif, hal tersebut terbukti dengan ada respon yang sangat positif dari para petani, karena pada dasarnya para penyuluh pertanian selalu mengedepankan pendekatan emosional kelompok maupun individual yang baik dan komunikasi yang terarah, sopan serta sesuai dengan etika bahasa komunikasi yang tepat kepada para petani sehingga dalam melakukan penyuluhan para petani dapat menerima penyuluhan dengan baik dan utuh, serta pengarahan-pengarahan tambahan melalui dengan media massa seperti brosur, pamflet dan platform media online yang terus

⁷ Gilang Mahardika Romdhani Putra, “*Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Mensosialisasikan Program Kepada Masyarakat (Studi Kasus di Dinas Pertanian Kota Mataram)*”, (Skripsi FDIK UIN Mataram, 2020), hlm. 91-93.

berkembang untuk membantu daya ingat para petani di Kota Mataram.

Adapun kesamaan yang terdapat pada penelitian Gilang dengan penelitian peneliti adalah menggunakan penyuluhan dan pamflet, serta menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Namun adapula perbedaannya yakni, pada penelitian Gilang membahas strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat di Kota Mataram, sedangkan peneliti disini membahas mengenai komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD.

3. Suprianto Zainuddin (2017) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul skripsi “*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto*”⁸. Dalam skripsi milik Suprianto Zainuddin, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian pre eksperimen dengan desain *One Group Pre Test-Post Test*. Hasil penelitian menunjukkan dari 61 responden diperoleh 55 siswa (90.2%) mempunyai pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 60 siswa (98.4%) mempunyai pengetahuan bai, dan terdapat 1 siswa (1.6%) yang mempunyai pengetahuan cukup. Kesimpulan, bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto tentang penyakit menular seksual.

Adapun kesamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penyuluhan sebagai media dalam menyampaikan informasi terkait kesehatan dan penyakit.

⁸ Suprianto Zainuddin, “*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto*”, (Skripsi, FKIK UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017), hlm. 55.

Namun adapula perbedaannya yakni, penelitian Suprianto Zainuddin membahas mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual sedangkan peneliti disini membahas mengenai komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD.

F. Kerangka Teori

Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD (Studi Kasus di Puskesmas Mataram)

1. Komunikasi Publik

Bersosial, atau sosialisasi adalah proses dari manusia yang melakukan hubungan dengan cara berkomunikasi satu sama lain anatar manusia lainnya, karena dengan berkomunikasi manusia bisa saling terhubung dan saling mengenal dengan tujuan tertentu atau adanya kepentingan pribadi didalamnya.

Umumnya komunikasi merupakan proses pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan dan sebaliknya, dari pertukaran tersebut maka timbullah reaksi atau efek yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator, karena salah satu fungsi dari komunikasi adalah mempengaruhi komunikan dengan menggunakan pesan verbal ataupun pesan nonverbal yang disampaikan komunikator.

Yang dimaksud dengan komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media.⁹ Contoh dari komunikasi publik yakni seperti pidato, ceramah, atau kuliah.

Pengertian lain mengatakan bahwa komunikasi publik merupakan suatu keterampilan berbicara di depan umum, bagaimana seorang pembicara menyampaikan pesan dan

⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 197.

gagasan yang ingin diketahui oleh *audience*.¹⁰ Komunikasi publik sering disebut dengan urusan publik, informasi publik, dan hubungan publik atau hubungan masyarakat.

Dalam komunikasi publik, tujuan komunikator adalah untuk menginformasikan dan mempersuasi komunikan, jadi erat kaitannya dengan teori tentang persuasi dan komunikator. Teori Kredibilitas Sumber (*source of credibility theory*) dari Hovland, Janis, dan Kelly dalam bukunya *Communication and Persuasion* (1953). Dalam bukunya menjelaskan adapun yang menjadi asumsi dari teori ini menyatakan bahwa orang akan lebih mungkin dipersuasi ketika komunikator atau orang yang menyampaikan pesan komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang kredibel atau dengan kata lain sumber komunikasi yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih efektif dalam mengubah opini seseorang dibandingkan dengan sumber komunikasi yang sumber kredibilitasnya rendah¹¹

Dengan komunikasi persuasif inilah orang akan melakukan apa yang dikehendaki oleh komunikatornya, dengan seolah-olah komunikan itu melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri.¹²

Komunikasi merupakan hal yang sangat sering dilakukan oleh setiap manusia yang ada di dunia, karena kita sebagai manusia hidup berdampingan dengan manusia lain yang mempunyai banyak sekali etnis, adat, budaya, kepercayaan, dan agamanya masing-masing. Dalam al-Quran dijelaskan mengenai komunikasi dalam masyarakat yang berbunyi:

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا (٥١)
وَتَادِبْنَاهُ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَقَرَّبْنَاهُ نَجِيًّا (٥٢)

¹⁰ Centurion Chandratama Priyatna, dkk, "Optimalisasi Teknologi Informasi oleh Lembaga Pemerintah dalam Aktivitas Komunikasi Publik", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, Juni 2020, hlm. 116.

¹¹ Yunus Winoto, "Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (*Source of Credibility*) dalam Penelitian-penelitian Layanan Perpustakaan", *Jurnal Edulib*, Vol. 5, No. 2, November 2015, hlm. 2.

¹² H. A. W. Widjaja, *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 68.

وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا (٥٣)

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ۗ (٥٤)

“Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Musa di dalam Kitab (Al- Qur'an). Dia benar-benar orang yang terpilih, seorang rasul dan nabi. Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung (Sinai) dan Kami dekatkan dia untuk bercakap-cakap. Dan Kami telah mengnugerahkan sebagian rahmat Kami kepadanya, yaitu (bahwa) saudaranya, Harun, menjadi seorang nabi. (Maryam/19: 51-54).¹³

a. Ciri-ciri Komunikasi Publik

Beberapa ciri yang menyertai komunikasi publik antara lain:

- 1) Proses pesan disampaikan secara tatap muka. Yang dimaksud tatap muka di sini ada pertemuan secara fisik antara komunikator (juru kampanye atau kandidat) dengan komunikan (khalayak peserta kampanye). Dalam contoh kampanye, komunikan datang ke suatu tempat untuk mendengarkan pesan-pesan dari komunikator. Jadi antara komunikator dengan komunikan secara fisik ada dalam suatu tempat.
- 2) Jumlah khalayak relatif besar. Komunikan atau juga disebut khalayak yang mengumpul di suatu tempat banyak. Kriteria seberapa banyaknya tidak ada aturan baku. Untuk lebih gampang saja, lihat khalayak yang berkumpul di lapangan untuk mendengarkan pidato. Apakah kita bisa menentukan jumlahnya secara pasti?
- 3) Pesan sering tidak spontan dikemukakan. Dalam berpidato di depan banyak khalayak ramai, seorang komunikator tentu sudah mempersiapkan isi pesan yang akan disampaikan, berapa lama waktunya, bagaimana “menghipnotis” khalayak dan sebagainya.

¹³ Muchlis Muhammad Hanafi, *Tafsir Al-Quran Tematik Komunikasi Dan Informasi*, (Jakarta: Latjah Pentashihan, Mushaf Al-Quran, 2013), hlm. 300.

Tidak spontan bisa berarti bahan pidato disiapkan oleh timnya atau dia mempersiapkan sendiri.

- 4) Penyampaian pesan kontinu. Kontinu yang dimaksud adalah terus-menerus. Seorang komunikator jarang memotong pembicaraannya sendiri untuk melakukan jeda. Coba bandingkan dengan komunikasi antarpribadi (berdua). Karena pembicaraan sudah lama, dua orang dalam komunikasi antarpribadi bisa menyepakati untuk berhenti berbicara dengan topik tertentu untuk minum kopi atau makan terlebih dahulu.
- 5) Komunikator tidak bisa mengidentifikasi satu per satu siapa khalayaknya. Dengan jumlah yang banyak, tidak akan mungkin seorang komunikator mengenal siapa yang mendengarkan pidatonya, dari mana berasal, statusnya apa, apa motivasi mengikuti pidatonya dan sebagainya. Ini sangat berbeda jika kita berkomunikasi dengan seseorang (berdua) dalam situasi tipe komunikasi antarpribadi.
- 6) Sumber dan penerima pesan bisa dibedakan. Dalam hal ini, komunikator sebagai sumber pesan, sementara khalayak sebagai komunikan dan tidak sebaliknya. Ini sangat dimungkinkan karena komunikasinya berjalan satu arah (dari komunikator ke komunikan dan tidak sebaliknya).
- 7) Interaksi sumber-penerima sangat terbatas. Sangat terbatas karena pesan hanya berasal dari komunikator, pembatasan waktu, pesannya sudah dipersiapkan sedemikian rupa dan tidak ada tanya jawab. Jika kita mengontrol dengan teman, lama tidaknya interaksi tergantung kesepakatan mereka yang diajak berkomunikasi. Jika awalnya ditentukan satu jam, jika saat proses komunikasi berlangsung disepakati menjadi

dua jam tidak masalah. Dalam komunikasi publik itu sangat susah dilakukan.¹⁴

b. Tujuan Komunikasi Publik

Secara umum, tujuan dari komunikasi publik ialah memberi informasi kepada sejumlah besar orang atau khalayak luas, menjalin hubungan, serta hiburan. Tujuan komunikasi publik bersifat informatif dan persuasif. Tujuan informatif bila sifatnya memberikan penjelasan, mempertegas, mengoreksi kesalahpahaman, dan mendemonstrasikan cara kerja yang benar. Sedangkan persuasif bila komunikasi publik bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku dari *audience* ataupun komunikannya. Komunikasi publik juga dapat digunakan untuk memberikan hiburan kepada sejumlah orang, seperti menceritakan pengalaman yang menyenangkan kepada sejumlah orang banyak.¹⁵

c. Peran Komunikasi Publik

1) Alat untuk Mencapai Tujuan

Artinya komunikasi publik berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan komunikator. Contohnya adalah orasi atau pidato persuasif, komunikasi publik bertujuan mempengaruhi, bahkan mengubah pandangan, pendapat, dan sikap pendengarnya

2) Menginformasikan, Mengabarkan, atau Memotivasi Perubahan Perilaku

Komunikasi publik berperan untuk menginformasikan, mengabarkan, atau memotivasi perubahan perilaku pendengarnya agar sesuai dengan yang diharapkan komunikator atau pembicara. Walau begitu, tidak semua komunikasi publik ditujukan untuk memotivasi perubahan perilaku. Karena ada yang berperan untuk menginformasikan atau mengabarkan suatu hal penting kepada pendengar

¹⁴ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 89-90.

¹⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi...*, hlm. 198.

3) Biasanya Digunakan untuk Manfaat Nonkomersial

Peran komunikasi publik, yakni dimanfaatkan dan digunakan untuk manfaat nonkomersial (yang bukan perdagangan). Misalnya ceramah agama, ceramah pendidikan, rapat organisasi, dan sebagainya.

4) Untuk Mendapat Dukungan Interpersonal

Peran komunikasi publik, yakni mendapat dukungan interpersonal. Artinya komunikator (sumber pembicara) akan melakukan komunikasi publik guna mencari serta mendapatkan dukungan interpersonal dari pendengar atau komunikannya.¹⁶

2. Media Komunikasi

Media atau sarana, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber atau komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, berbentuk verbal atau non verbal. Meskipun juga bisa seseorang menggunakan kelima inderanya untuk menerima pesan.

Media merupakan bentuk jamak dari medium. Medium komunikasi kita artikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya agar sampai ke komunikan.¹⁷ Lebih lanjut media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.¹⁸

Komunikasi merupakan proses pemberian suatu ide, gagasan, atau informasi tentang suatu hal tertentu, komunikasi digunakan oleh orang untuk menjalin hubungan dengan orang

¹⁶ Vanya Karunia Mulia Putri, "Tujuan dan Peran Komunikasi Publik", dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/28/090000669/tujuan-dan-peran-komunikasi-publik?page=all>, diakses pada tanggal 6 April 2022, pukul 03.37.

¹⁷ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 24.

¹⁸ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran) ", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, Januari-Juni 2012, hlm. 27.

lain, bisa juga antar organisasi ataupun dalam skala yang lebih besar seperti antar Negara. Komunikasi dapat berbentuk verbal dan nonverbal.

Komunikasi pada masa kini, terjadi baik secara langsung maupun menggunakan media komunikasi. Pemanfaatan media komunikasi membantu proses pertukaran pesan dan informasi sehingga pesan atau informasi dapat dengan cepat tersampaikan.¹⁹

a. Fungsi Media Komunikasi

- 1) Fungsi produksi adalah media komunikasi yang berguna untuk menghasilkan informasi contohnya: komputer pengelola kata (*Word Processor*)
- 2) Fungsi reproduksi adalah media komunikasi yang kegunaannya untuk memproduksi ulang dan menggandakan informasi contohnya: *audio tapes recorder dan video tapes*.
- 3) Fungsi penyampaian informasi adalah media komunikasi yang digunakan untuk komunikasi yang dipergunakan untuk menyebarluaskan dan menyampaikan pesan kepada komunikan yang menjadi sasaran contohnya: telepon, faximile, dan lain-lain.²⁰

b. Jenis-Jenis Media Komunikasi Berdasarkan Jenis Saluran

Berdasarkan Jenis Saluran apabila merujuk pada pengertian media sebagai saluran komunikasi maka jenis saluran yang ada terbagi menjadi dua yaitu verbal dan non verbal.

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah pesan yang disampaikan menggunakan suara atau pesan yang

¹⁹ Rita Irviani, Pontianus Setiawan, “Aplikasi Berbagi Pesan Berbasis Web Sebagai Media Komunikasi di STMIK Pringsewu” , artikel *STMIK AMIKOM Yogyakarta*, 4-7 Februari 2017, hlm. 13.

²⁰ Safitri Sianturi, “Peranan dan Fungsi Media Komunikasi Pada Perum Bulog Sub Divre I Medan”, (Diploma III, FEB Universitas Sumatera Utara Medan, 2019), hlm. 33.

diucapkan. Bentuk dari komunikasi verbal terdiri sebagai berikut:

- a) Komunikasi Oral. Di dalam komunikasi oral, pesan disampaikan dari pembawa pesan kepada penerima menggunakan kata-kata yang diucapkan secara lisan. Dalam artian informasi yang disampaikan tidak ada bentuk cetak atau tertulis yang dapat dibaca, hanya dapat didengarkan.
 - b) Komunikasi Tertulis. Sementara itu di dalam komunikasi tertulis pesan disampaikan dalam bentuk tulisan yang disampaikan dari pembawa kepada penerima pesan. Komunikasi tertulis ini dapat dilakukan menggunakan dua cara yaitu membaca dan menulis.
- 2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa harus menyampaikan pesan dengan suara ataupun bentuk pesan tertulis. Komunikasi non verbal memiliki beberapa bentuk seperti berikut ini:

- a) Bahasa tubuh
- b) Ekspresi wajah
- c) Gerakan tubuh
- d) Sentuhan
- e) Penampilan
- f) Sikap.²¹

3. Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue)

Penyakit berbasis lingkungan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. Demam berdarah adalah penyakit akibat gigitan nyamuk pembawa virus *Dengue*. Penyakit ini menyebabkan gejala demam tinggi dan flu. Jika tidak ditangani dengan tepat, demam berdarah berisiko mengancam nyawa. Kasus DBD di Indonesia selalu

²¹ Sella Melati, "Pengertian Media Komunikasi: Fungsi, Jenis, dan Berbagai Jenisnya", dalam <https://www.linovhr.com/media-komunikasi/>, diakses pada tanggal 7 April 2022, pukul 01.06.

mengalami peningkatan dan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang belum dapat ditanggulangi.²²

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, terdapat 95.893 kasus demam berdarah di seluruh Indonesia, dengan 661 kasus di antaranya berakhir dengan kematian.²³ Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dapat dijumpai di hampir setiap belahan dunia teristimewa di Negara tropik dan subtropik, salah satu faktor Demam *Dengue* meningkat adalah intensitas curah hujan yang cukup tinggi di wilayah tertentu.

Faktor risiko penyebab terjadinya kejadian Demam Berdarah *Dengue* yaitu nyamuk *Aedes Aegypti* sebagai komponen utama penyebaran virus dengue ini, dan juga imunitas yang perlu kita jaga agar supaya tidak mudah terkena penyakit DBD.

a. Pencegahan DBD:

Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah demam berdarah, yaitu:

- 1) Anak usia 9–16 tahun seharusnya divaksinasi dengue, sebanyak 3 kali dengan jarak 6 bulan;
- 2) Memberantas sarang nyamuk yang dilakukan dalam dua kali pengasapan insektisida atau fogging dengan jarak 1 minggu;
- 3) Menguras tempat penampungan air, seperti bak mandi, minimal setiap minggu;
- 4) Menutup rapat tempat penampungan air;
- 5) Melakukan daur ulang barang yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*;
- 6) Mengatur cahaya yang cukup di dalam rumah;
- 7) Memasang kawat anti nyamuk di ventilasi rumah;

²² Rizqi Farasari, Muhammad Azinar, “Model Buku Saku dan Rapor Pemantauan Jentik Dalam Meningkatkan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk”, *Journal of Health Education*, Vol. 3 Edisi 2, 2018, hlm. 111.

²³ Meva Nareza, dalam <https://www.alodokter.com/demam-berdarah>, diakses tanggal 25 Januari 2022, pukul 23.33.

- 8) Menaburkan bubuk larvasida (abate) pada penampungan air yang sulit dikuras;
 - 9) Menggunakan kelambu saat tidur;
 - 10) Menanam tumbuhan pengusir nyamuk;
 - 11) Menghentikan kebiasaan menggantung pakaian;
 - 12) Menghindari wilayah daerah yang rentan terjadi infeksi;
 - 13) Mengenakan pakaian yang longgar; dan
 - 14) Menggunakan krim anti-nyamuk yang mengandung diethylmetatoluamide (DEET), tetapi jangan gunakan DEET pada anak di bawah 2 tahun.²⁴
- b. Penyebab dan Faktor DBD:

Penyebab DBD biasanya menginfeksi seseorang di pagi sampai sore hari menjelang petang. Penularan terjadi saat nyamuk menggigit dan menghisap darah seseorang yang sudah terinfeksi virus *Dengue*, ketika nyamuk tersebut menggigit orang lain, maka virus akan tersebar. Bisa dibayangkan, nyamuk berperan sebagai medium pembawa (*Carrier*) virus *Dengue* tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.²⁵

Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi.²⁶ Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti dalam

²⁴ Rizal Fadli, dalam <https://www.halodoc.com/kesehatan/demam-berdarah>, diakses tanggal 27 Januari 2022, pukul, 01.57.

²⁵ Bagong Suyanto, dkk, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hlm. 166.

²⁶ Gabrielle Paskalia Gultom, Nut Atnan, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid Berkebutuhan Khusus", *Journal of Communication Studies*, Vol. 6, Nomor 1, Oktober 2019, hlm. 45.

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif dan peneliti harus langsung terjun ke lapangan saat pengambilan data, dan menggunakan pendekatan studi kasus. Karena peneliti ingin meneliti bagaimana cara dan dampak dari komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berperan sebagai instrument dan juga sebagai pengamat dari subjek yang akan dikaji dilapangan. Demi mendapatkan informasi atau data yang valid dan benar, peneliti berniat untuk terjun langsung ke lapangan untuk bisa mengambil data yang diperlukan terkait penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data antara lain, obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena dengan langsung terjun ke lapangan, peneliti bisa lebih mengetahui dan memahami apa saja yang terjadi dan bisa mendapat data yang diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat, zona, atau area peneliti dalam mencari dan mengkaji informasi atau data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian peneliti.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Puskesmas Mataram, karena sekarang sudah memasuki musim penghujan dimana penyakit DBD dan nyamuk *Aedes Aegypty* hidup dan berkembang yang menyebabkan potensi kenaikan jumlah orang terkena dan terjangkit penyakit DBD. Jadi tim kesehatan dari Puskesmas Mataram melakukan berbagai hal untuk menghimbau dan memperingati warga dan masyarakat dengan menggunakan penyuluhan keliling dengan menggunakan mobil puskesmas keliling.

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari tempat penelitiannya tempat

menggal data dan informasi, sumber data terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, pendapat Arikunto mengatakan “data premier adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang terucap secara lisan. Gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.²⁷ Adapun yang menjadi sumber dari data primer dalam penelitian ini adalah para dokter, staff puskesmas, dan masyarakat.
 - b. Data Sekunder, data sekunder adalah data-data yang didapat dari rekap data SMD (Survei Mawas Diri) yang didapatkan dari survey hasil melakukan berbagai penyuluhan. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian, hasil studi, tesis, hasil survei, dll.
5. Prosedur Pengumpulan Data
- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara atau metode yang digunakan untuk mencari data dengan cara bertanya kepada narasumber secara langsung terkait data tujuan penelitian.

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga bentuk antara lain :

- 1) Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dimana pertanyaan sudah di susun dengan sistematis oleh peneliti, agar memudahkan objek atau sumber data mudah untuk menjawab dari pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti, teknik ini juga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan menyusun data secara sistematis.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2006) ,hlm. 22

- 2) Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori santai atau *in-depth interview* dimana peneliti lebih bebas dan mendalam bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Jadi peneliti akan menanyakan apapun kepada objek atau sumber data secara santai untuk mendapatkan data yang valid.
- 3) Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak berpondaman dengan pendoman wawancara yang sudah terstruktur sistematis, dan untuk mengumpulkan datanya secara lengkap peneliti mengambil data secara acak dari sumber data. Pendoman wawancara yang digunakan peneliti dalam wawancara tidak terstruktur ini hanya pada garis besar atau hal penting saja yang akan ditanyakan.²⁸

Dengan demikian peneliti akan menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur dengan 9 orang narasumber, dengan keterangan 5 orang dari pihak Puskesmas Mataram itu sendiri yang mana sudah termasuk dokter spesialis penyakit DBD, bagian SMD dan tim penyuluh, kemudian 4 orang warga sebagai responden.

Alasan peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait atau dengan 9 narasumber ini karena dipercaya dapat memberikan data dan hasil yang terpercaya karena merupakan pihak pemberi informasi dan pemberi informasi yang terkait dalam kegiatan komunikasi publik dengan penyuluhan yang dilakukan.

Dengan jenis wawancara tidak terstruktur ini peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang bebas, santai, dan luas tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data

²⁸ Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 233-234.

dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

b. Observasi

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁹

Terdapat tiga bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain³⁰ :

- 1) Observasi partisipatif yaitu peneliti akan terlibat langsung dalam keseharian objek yang sedang diamati atau sumber data yang akan digunakan untuk penelitian, agar mendapatkan data yang valid.
- 2) Observasi terstruktur atau terencana merupakan yang dapat digunakan untuk peneliti mendapatkan data, peneliti bisa langsung memberitahukan kepada objek penelitian bahwa peneliti sedang melakukan observasi untuk penelitian atau sebaliknya peneliti tidak langsung memberitahukan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian kepada objek atau sumber data yang akan memberikan data yang valid kepada peneliti.
- 3) Observasi tak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara struktur tentang apa yang akan diobservasikan oleh peneliti seperti pengambilan data secara acak.

Metode observasi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi selama 45 hari dan dalam rentan waktu tersebut peneliti mengikuti semua kegiatan dari tindak pencegahan penyakit DBD yang dilakukan Puskesmas Mataram.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199.

³⁰ Sugyono, *Metode...*, hlm. 227.

Karena peneliti ikut dalam kegiatan keseharian dari tim puskesmas dalam melakukan penyuluhan sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang valid yang berkaitan dengan judul peneliti yakni “Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD di Puskesmas Mataram”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik atau metode dokumenter yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti oleh peneliti. Menggunakan teknik dokumentasi dapat memberikan latar belakang yang lebih luas dalam fokus penelitian. Salah satu dokumentasi ialah berupa foto, foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena dapat membekukan atau mengabadikan suatu peristiwa tertentu dan menggambarkan sesuatu peristiwa yang telah terjadi, dokumen yang terkumpul juga akan membantu peneliti untuk memahami fenomena yang telah terjadi dilokasi.³¹

Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi ini dikarenakan sangat penting untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat, jika mendapat data dokumentasi yang valid lagi data tersebut dapat memperkuat data sebelumnya yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Maka dari situlah mengapa alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³²

Analisis Data Interaktif Miles & Huberman, teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman adalah teknik analisis data yang

³¹ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara,2009), hlm. 141.

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

digunakan pada penelitian kualitatif. Teknik analisis data ini memiliki 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³³

- a. Reduksi data, reduksi data yaitu pengambilan pokok-pokok rangkuman dari hasil data penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan disusun secara sistematis.
- b. Penyajian data, penyajian data yaitu menyajikan data hasil dari pokok-pokok dari reduksi data.
- c. Penarikan kesimpulan, setelah pengungkapan dan penyajian data yang dikumpulkan maka ditariklah kesimpulan namun itu hanya kesimpulan sementara.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu proses bagi peneliti dimana hasil penelitian peneliti tidak berbeda dengan realita yang terjadi. Tapi peneliti memilih menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti atau perpanjangan pengamatan.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan.³⁴

Dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti, peneliti dengan narasumber bisa membangun hubungan yang lebih akrab, lebih terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi atau data yang disembunyikan. Apabila telah terbangun hubungan atau ikatan yang baik antar peneliti dengan narasumber maka itu tandanya kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku narasumber yang dipelajari atau yang diteliti. Adapun tujuan dari teknik ini yaitu untuk menguji kredibilitas data yang sudah diperoleh

³³ Rina Hayati, "10 Macam Teknik Analisis Data Dalam Bidang Penelitian", dalam <https://penelitianilmiah.com/macam-teknik-analisis-data/>., diakses tanggal 29 Januari 2022 pukul, 14.31.

³⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume.12, Edisi.3, 2020, hlm. 150.

sebelumnya apakah data itu benar atau tidak dengan kenyataan yang ada di lapangan. Bila dirasa sudah benar berarti sudah kredibel, maka peneliti bisa mengakhiri masa perpanjangan penelitiannya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dan dapat memahami isi dari penelitian ini peneliti akan dalam uraian sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri atas : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Paparan Data dan Temuan. Di bagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian.

BAB III Pembahasan. Di bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di BAB II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkap dibagian pendahuluan.

BAB IV Penutup terdiri atas : Kesimpulan dan saran

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Rencana jadwal penelitian ini akan disesuaikan ketika proposal penelitian ini telah disetujui oleh kedua pembimbing penelitian atau telah di ACC tanpa adanya perbaikan dan revisian lagi.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Deskripsi Lokasi Puskesmas Mataram

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2015 ttang pusat Kesehatan Masyarakat, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif (bersifat mencegah), untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yang dilakukan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu.

Puskesmas mempunyai fungsi :

1. Pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan;
2. Pusat pemberdayaan masyarakat;
3. Pusat pelayanan kesehatan masyarakat (mencakup pelayanan kesehatan perorangan dan pelayan kesehatan masyarakat).

Semua kegiatan di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Puskesmas Mataram Tahun 2019 dirangkum dalam bentuk profil puskesmas tahun 2019. Profil ini memuat data dan informasi mengenai situasi kesehatan baik kependudukan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mataram yang dianalisis sederhana dan di tampilkan dalam bentuk tabel, peta dan grafik.

a. Tujuan

Tujuan disusunnya profil Puskesmas UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2021 ini adalah :

- 1) Tujuan ke dalam
 - a) Tujuan Umum

Diketahui gambaran situasi kesehatan dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataram.

b) Tujuan Khusus

- a) Diketahui gambaran tingkat pencapaian hasil cakupan kegiatan pelayanan kesehatan dan mutu kegiatan pelayanan kesehatan serta manajemen puskesmas pada akhir tahun.
- b) Diketahui gambaran masalah kesehatan setempat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataram.
- c) Digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan pelayanan kesehatan tahun selanjutnya.

2) Tujuan ke luar

Agar masyarakat luas dapat mengetahui gambaran kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataram secara keseluruhan baik berupa organisasi maupun program Puskesmas.

b. Moto, Visi dan Misi

1) Moto UPTD Puskesmas Mataram

UPTD Puskesmas Mataram dalam melaksanakan pelayanan mempunyai Moto sebagai berikut:

“ Puskesmas dengan pelayanan BERMITRA (BERMutu, Inovasi, Terpercaya, Akuntabilitas) ”

2) Visi UPTD Puskesmas Mataram

UPTD Puskesmas Mataram dalam melaksanakan fungsinya mempunyai Visi sebagai berikut

“ Terwujudnya Puskesmas Mataram dalam Pelayanan Kesehatan Prima menuju Wilayah Kerja yang Sehat Tahun 2021 ”.

3) Misi UPTD Puskesmas Mataram

Untuk mewujudkan visi tersebut, UPTD Puskesmas Mataram mempunyai misi:

- a) Memberi pelayanan sepenuh hati dan bermutu dengan sumber daya yang dimiliki.
- b) Mengembangkan sarana dan prasarana dengan mengutamakan kualitas pelayanan.

- c) Meningkatkan akses dan keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.
- d) Meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam memelihara kesehatan dan lingkungan.
- e) Melaksanakan sistem informasi kesehatan yang cepat dan tepat.

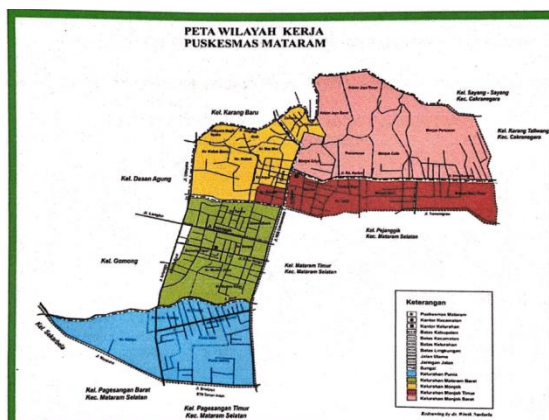
c. Keadaan Geografi

UPTD Puskesmas Mataram berada dalam wilayah Kota Mataram yang terletak di jalan Catur Warga No 29A Lingkungan Karang Sareye, Kelurahan Mataram Barat, Kecamatan Selaparang. Wilayah kerja Puskesmas Mataram meliputi 5 kelurahan, yang berada dalam kecamatan selaparang dan Mataram yaitu Kelurahan Monjok, Kelurahan Monjok Timur, Kelurahan Monjok Barat, Kelurahan Mataram Barat masuk dalam wilayah Kecamatan Selaparang dan Kelurahan Punia masuk dalam wilayah Kecamatan Mataram.

Batas-batas wilayah UPTD Puskesmas Mataram sebagai berikut: sebelah utara perbatasan dengan kelurahan Karang Baru, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Mataram Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pegesangan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Gomong dan Dasan Agung

Luas wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataram 313,49 Ha dengan rincian masing-masing kelurahan: Kelurahan Monjok 134,02 Ha, Kelurahan Monjok Timur 37,00 Ha, Kelurahan Monjok Barat 65,00 Ha, Kelurahan Mataram 68,63 Ha dan Kelurahan Punia 8,84 Ha.

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Menurut Kelurahan



Sumber: Wilayah Kerja Puskesmas Mataram

Secara geografis UPTD Puskesmas Mataram mempunyai letak yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

d. Demografi

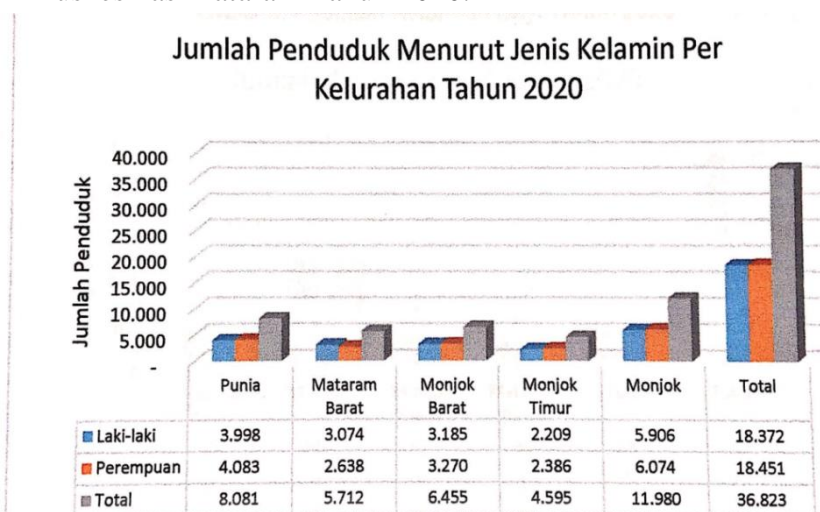
Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mataram terdiri dari 5 kelurahan dengan 31 lingkungan. Jumlah penduduk dari data sasaran program/kegiatan target temuan kasus (TBC) tahun 2020 Dinas Kesehatan Kota Mataram sebanyak 36.823 jiwa (laki-laki 18.372 jiwa dan perempuan 18.451 jiwa).

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2021

No.	Kelurahan	Luas wilayah (km ²)	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah KK	Rata-rata jiwa/KK	Kepadatan penduduk (per km ²)
1	Monjok Barat	0,65	6.455	1523	4,24	9.931
2	Monjok	1,34	11.980	3142	3,81	8.940
3	Monjok Timur	0,37	4.595	1009	4,55	12.419
4	Mataram Barat	0,69	5.7123	998	5,72	8.278
5	Punia	0,09	8.081	1.266	6,38	89.789
Total		3,13	36.823	7.938	4,64	11.765

Sumber : Target sasaran penemuan kasus program TBC Dinas Kesehatan Kota Mataram tahun 2020.

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2020.



Sumber : Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tahun 2020.³⁵

e. Tenaga

Pada tahun 2021 jumlah tenaga kesehatan berjumlah 31 orang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 21 orang tenaga kontrak dari beberapa profesi dibidang kesehatan, seperti dokter ; dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, dan lain-lain.

1) Jenis dan Jumlah Tenaga

Secara rinci jenis dan jumlah tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Keterangan UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2021

³⁵ Profil Tahunan UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2021, Dokumentasi 14 Mei 2021 Hlm. 4-6

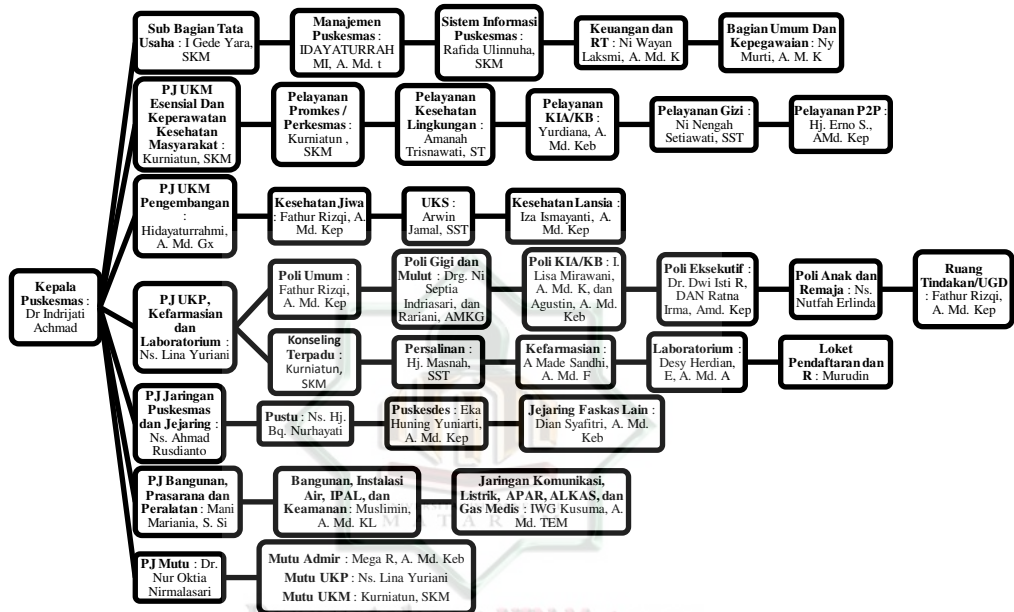
No.	Jenis Keterangan	Status Keterangan		
		PNS	PTT	Kontrak JKN /Honor Daerah
1.	Non Kesehatan			
	- Strata satu	0	-	1
	- SLTA	1	-	5
	- SMP	0	-	-
2.	Dokter Umum	3	-	2
3.	Dokter Gigi	1	-	-
4.	Perawat			
	- Sarjana S. Kep Ners	5	-	3
	- D3 Perawat	2	-	2
5.	Perawat Gigi			
	- D4 Perawat Gigi	1	-	-
	- D3 Perawat Gigi	2	-	-
6.	Bidan			
	- D4 Kebidanan	1	-	-
	- D3 Kebidanan	7	-	5
7.	Farmasi			
	- D3 Farmasi	3	-	1
8.	Analisis Kesehatan			
	- Sarjana biologi	1	-	-
	- D3 Analisis	1	-	1
9.	Sarjana Kesehatan Masyarakat	3	-	-
10.	Sanitarian			
	- Sarjana Teknik Lingkungan	1	-	-
	- D3 Kesehatan Lingkungan	2	-	-
11.	Nutrisionis			
	- D4 Gizi	1	-	-
	- D3 Gizi	1	-	-
12.	Rekam Medis			
	- D3 Rekam Medis	-	-	2
13.	Elektromedis	1	-	
	Jumlah	37	-	22

Sumber : Bagian kepegawaian UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2021

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi puskesmas berdasarkan SK Nomor. 25 Tahun 2021 tentang Struktur Organisasi, Uraian dan Pembagian Tugas UPTD Puskesmas Mataram mengacu pada struktur organisasi yang tertuang dalam Permenkes No. 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas, seperti tertuang di bawah ini :

Tabel 2.3 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2021



g. Sarana dan Prasarana

1) Prasarana

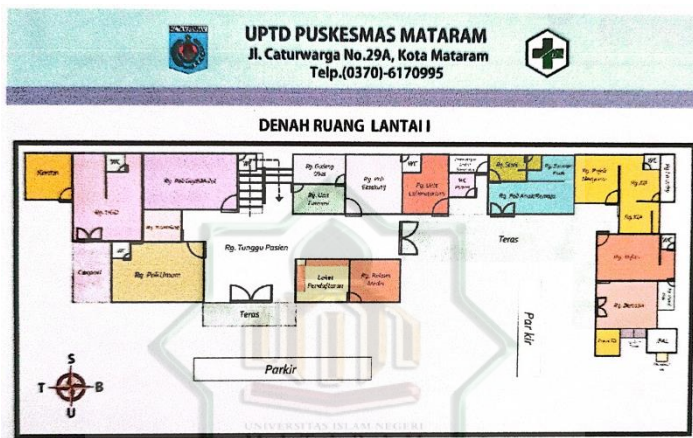
a) Puskesmas Induk

Puskesmas induk yang berlokasi di kelurahan mataram barat adalah satu unit gedung yang terdiri dari dua lantai. Sarana dan prasarana yang terdapat di lanantai 1 antara lain:

- a. Ruang Loket
- b. Ruang Poli Umum dan UGD
- c. Ruang Poli Anak dan Remaja
- d. Ruang Poli Eksekutif
- e. Ruang Poli Gigi
- f. Ruang KIA dan KB

- g. Ruang Bersalin
- h. Ruang Paskasalin
- i. Ruang Laboratorium
- j. Ruang Farmasi
- k. Ruang Sterilisasi
- l. Gudang Obat
- m. Toilet
- n. Ruang Tunggu Pasien
- o. Ruang Konseling Terpadu

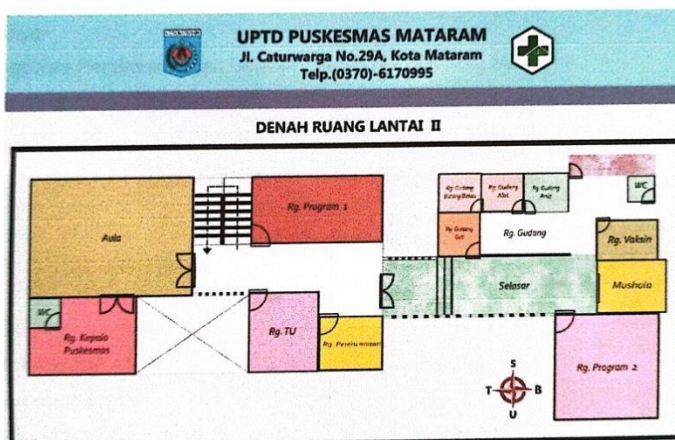
Gambar 2.3 Denah Ruang Lantai 1



Prasarana lantai 2 sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala Puskesmas
- b. Ruang Tata Usaha, Keuangan dan, Administrasi
- c. Ruang Perencanaan
- d. Ruang Staff (Program) 1
- e. Ruang Staff (Program) 2
- f. Ruang Pertemuan (Aula)
- g. Gudang
 - a) Gudang Gizi
 - b) Gudang Barang Bekas
 - c) Gudang Alat Kesehatan
 - d) Gudang Arsip
- h. Ruang Vaksin
- i. Musholla
- j. Toilet

Gambar 2.4 Denah Ruang Lantai 2



2) Sarana

Sarana penunjang pelayanan kesehatan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kendaraan Roda 4 : 3 unit
- 2) Kendaraan Roda 2 : 8 unit
- 3) Komputer : 15 unit
- 4) Fasilitas Listrik Terpasang : 22.000 watt
- 5) Sambungan Air PDAM
- 6) Fasilitas Telpon dan Jaringan Internet

- b) Puskesmas Pembantu (Pustu) 1 unit, yaitu Puskesmas Pembantu di wilayah Kelurahan Monjok Timur.
- c) Gedung Poskesdes 1 unit, yaitu Poskesdes di wilayah Kelurahan Monjok
- d) Rumah Sakit 3 unit, yaitu :
 - a. RSAD Wirabhakti
 - b. RS Universitas Mataram
 - c. RSIA Bunda

h. Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan diantaranya dari :

- 1) Posyandu 32 buah
- 2) Posbindu 7 buah

- 3) Kelompok lansia 24 kelompok
- 4) Kader kesehatan 160 orang

i. Pembiayaan Kesehatan

Ketersediaan biaya operasional puskesmas merupakan salah satu komponen penting untuk mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam hal pembiayaan kesehatan berasal dari beberapa sumber pembiayaan di antaranya :

Tabel 2.4 Alokasi dan Realisasi Pembiayaan Kesehatan

No.	Sumber Daya	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran
		Rupiah	Rupiah
1.	APBD Kota Mataram		
	a. Belanja		
	Langsung	486.260.000	249.727.740
	Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	155.102.080	(51,36%)
		1.529..906.309	138.217.964
			(89,11%)
2.	Belanja Operasional	367.727.308	
	b. Lain-lain : BPJS Kesehatan		1.286.523.805
	Sumber Pemerintah Lain		(84,09%)
Total Anggaran Kesehatan		2.358.995.697	1.674.469.509

Sumber : Alokasi APBD Kota Mataram.³⁶

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan temuan yang sudah peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Puskesmas Mataram, bagaimana komunikasi publik dan dampaknya dalam mencegah penyakit DBD di Puskesmas Mataram.

³⁶ Profil UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2021, Dokumentasi 14 Mei 2021, hlm. 64-68.

B. Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD di Puskesmas Mataram

Komunikasi publik yang dilakukan guna menurunkan jumlah angka penyakit DBD dari pihak puskesmas salah satunya dengan penyuluhan, penyuluhan merupakan salah satu bentuk dari komunikasi publik itu sendiri, penyuluhan yang dilakukan Puskesmas Mataram terkait penyakit DBD merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan guna mencegah dan menurunkan jumlah angka penyakit DBD dari tahun ke tahun.

Penyakit DBD adalah salah satu penyakit yang sangat umum terjadi di masyarakat, penyakit DBD sangat umum dijumpai di berbagai daerah karena salah satu faktornya adalah curah hujan dan terdapatnya genangan air, untuk mengantisipasi penyakit DBD terkait kasus yang sering dijumpai, maka diperlukan cara yang lebih intens untuk menangani penyakit tersebut.

Terkait hal itu, Puskesmas Mataram adalah salah satu puskesmas yang melakukan penyuluhan tentang penyakit DBD tersebut. Hal itu sangat berdampak pada penurunan jumlah kasus yang ada di Mataram, terutama lima daerah yang termasuk kedalam jangkauan Puskesmas Mataram.

“Kita melakukan penyuluhan itu secara rutin di sekitar wilayah Puskesmas Mataram, nah Puskesmas Mataram ini kita menjangkau lima wilayah. Penyuluhan itu seperti memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit DBD dan juga mengajak agar lebih menjaga kebersihan dan kesehatan karena penyakit ini sering kita jumpai. Setau saya puskesmas yang lain juga melakukan penyuluhan terkait penyakit ini”³⁷

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang digunakan oleh tim penyuluh

³⁷ Julhardono, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 14 Mei 2022.

termasuk kedalam komunikasi persuasif dan informatif karena terdapat unsur mengajak dan menginformasikan dari tim penyuluh.

Penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan merupakan bentuk komitmen dari tim Puskesmas Mataram, guna mengantisipasi terjadinya peningkatan angka kasus penyakit DBD di masyarakat. Menurut wawancara dari spesialis DBD, penyuluhan yang dilakukan Puskesmas Mataram dimulai dari beberapa aksi, pertama yang mereka laksanakan terkait dengan penyakit DBD dimulai dari penyuluhan yang dilakukan di berbagai masjid, dengan tujuan lebih bisa menjangkau banyak pendengar.

“Kalo kita lihat dulu waktu pada massa saya saat itu kami melakukan penyuluhan di Kelurahan Gomong lama karena dulu masih masuk wilayah Puskesmas Mataram, saat itu kasusnya banyak sekali tapi karena kita rutin melakukan penyuluhan keliling menggunakan mobil puskel, bahkan kita melakukan penyuluhan di masjid karena jangkauan pengeras suaranya bisa lebih jauh, karena kita merasa toa yang ada di mobil puskel itu kurang bisa menjangkau masyarakat, jadi kita juga menyuluh disana”³⁸

Mekanisme penyuluhan yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram ada beberapa macam, terlihat dari cara-cara yang mereka gunakan dalam penyuluhan seperti penyuluhan langsung dan tidak langsung. Tujuan penyuluhan dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang DBD kepada masyarakat guna mengingatkan akan bahaya penyakit tersebut. Menurut penuturan Eka Rinanto dan Alimudin selaku tim penyuluh Puskesmas Mataram.

³⁸ Amanah Trisnawati, Dokter Penyakit DBD Wawancara, Puskesmas Mataram, 15 Mei 2022.

“Kami dari tim penyuluh memberikan informasi terkait pencegahan penyakit DBD yang terjadi di daerah yang kita datangi”.³⁹

“Penyuluhan yang kami lakukan sudah dirasa maksimal, sekarang tergantung masyarakat ini, apakah mereka benar-benar paham dan mengerti akan informasi yang kita sampaikan, apalagi tentang cara-cara pencegahan yang sudah kami jelaskan kepada mereka, seperti PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan 4M Plus”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari tim penyuluh dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berhubung peneliti melakukan observasi partisipatif yang mana peneliti ikut dan terjun langsung dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

Menurut pengamatan peneliti, penyuluhan yang dilakukan tim penyuluh Puskesmas Mataram sudah sangat maksimal, dilihat dari persiapan alat dan materi dari tim penyuluh. Namun dilihat juga dari beberapa masyarakat yang masih saja kurang disiplin dan bersifat kurang peduli terhadap lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekitar rumah sendiri untuk selalu menjaga kebersihan guna terhindar dari segala penyakit khususnya penyakit DBD.

Penyuluhan yang dilakukan oleh tim penyuluh ada tiga, penyuluhan dalam gedung, penyuluhan luar gedung, dan penyuluhan menggunakan mobil puskel (puskesmas keliling). Berikut ini kata eka selaku salah satu penyuluh.

“Iya kami melakukan berbagai penyuluhan, penyuluhannya ada tiga, pertama penyuluhan dalam gedung terus kedua

³⁹ Eka Rinanto, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 14 Mei 2022.

⁴⁰ Alimudin, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 14 Mei 2022.

penyuluhan pake mobil puskel, terus ketiga penyuluhan luar gedung”⁴¹.



- Penyuluhan Dalam Gedung

Penyuluhan dalam gedung merupakan penyuluhan yang diperuntukkan bagi pasien yang berada di wilayah puskesmas dengan menggunakan mikrofon atau pengeras suara, penyuluhan dalam gedung dilakukan sekali dalam seminggu. Penyuluhan di dalam gedung ini menggunakan pengeras suara seperti sebuah salon dan mikrofon sebagai medianya dalam menyuluhkan suatu informasi tentang suatu penyakit

Dalam penyuluhan dalam gedung tersebut, peneliti melihat dan mengamati proses penyuluhan berlangsung, dan memang terdapat berbagai respon dari para warga dan para pasien terkait yang mendengarkan penyuluhan yang diberikan oleh tim penyuluh pada saat penyuluhan dalam gedung dilaksanakan. Banyak yang memperhatikan penyuluhan dan mendengarkan informasi dan ajakan tersebut karena sekaligus menunggu giliran untuk di di periksa, dan tidak sedikit juga yang hanya mendengarkan lalu kembali bermain gadgetnya.

⁴¹ Eka Rinanto, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 14 Mei 2022



- Penyuluhan Luar Gedung

Proses atau tahap untuk melakukan penyuluhan luar gedung tidak bisa langsung dilakukan seperti penyuluhan dalam gedung yang bisa langsung dilakukan.

Penyuluhan luar gedung dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah masa atau khalayak dari suatu kelurahan, sebelum tim penyuluh bergerak dan pergi menuju lokasi penyuluhan terlebih dahulu suatu lurah akan mengirim surat kepada puskesmas untuk melakukan penyuluhan tentang suatu penyakit. Penyuluhan luar gedung biasanya dilakukan ketika ada surat yang dikirim oleh lurah kepada puskesmas.

Tim penyuluh sebelumnya harus mengumpulkan dan menyiapkan berbagai media seperti alat peraga untuk membantu komunikasi agar lebih memahami informasi penyakit yang disampaikan tim penyuluh, selain menggunakan pengeras suara dan mikrofon untuk berbicara dan menjelaskan.

Dalam penyuluhan luar gedung, peneliti juga memperhatikan warga atau komunitas yang mendengarkan penyuluhan terkait suatu penyakit sangat fokus dan sangat aktif dalam mendengarkan dan tidak sedikit juga yang bertanya tentang informasi terkait suatu penyakit yang di sampaikan tim penyuluh.



- *Penyuluhan Puskel*

Lalu penyuluhan menggunakan mobil puskel (puskesmas keliling) adalah pergi ke suatu wilayah atau daerah yang berada di lingkup Puskesmas Mataram dan melakukan penyuluhan dari dalam puskel dengan cara menggunakan pengeras suara yang berada di mobil puskel tersebut dengan membaca materi yang sudah disiapkan,

Dalam penyuluhan keliling menggunakan mobil puskel, peneliti memperhatikan ternyata masih banyak warga yang membuang sampah dan membiarkan selokan didepan rumahnya kotor dan terdapat sampah disana, melihat hal itu peneliti dan tim penyuluh pada saat menyuluh juga langsung menegur dan mengingatkan kepada beberapa warga yang lalai untuk menjaga kebersihan dan senantiasa membuang kembali sampah yang sudah di buang secara sembarangan.

*“Kita penyuluhan itu beda-beda waktunya, ada yang tiap hari, ada yang seminggu sekali, terus ada yang tergantung pesenan atau ada permintaan dari suatu lurah. Tapi yang kita sering itu ya penyuluhan pake mobil puskel karena dia tiap hari kita turun ke berbagai wilayah”.*⁴²

Penyuluhan yang dilakukan oleh tim penyuluh memiliki waktu atau jadwal yang berbeda-beda. Penyuluhan dalam gedung dilakukan sekali dalam seminggu, lalu penyuluhan yang menggunakan mobil puskel dilakukan setiap hari, dan penyuluhan

⁴² Alimudin, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 14 Mei 2022.

luar gedung biasanya dilakukan ketika ada surat yang dikirim oleh lurah kepada puskesmas. Ketiga penyuluhan ini digunakan untuk menjangkau masyarakat yang berada dalam wilayah kerja puskesmas, dan penyuluhan luar gedung dilakukan karena adanya permintaan dari lurah suatu daerah.

Adapun beberapa sebab terjadinya penyakit DBD adalah karena nyamuk *aedes aegypti* yang membawa virus *dengue*, yang disebabkan adanya genangan air yang dibiarkan oleh masyarakat dan tidak di bersihkan. Tim penyuluh menjelaskan ada beberapa cara kepada masyarakat diantaranya PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan 4M plus, seperti Menguras, Mengubur, Menutup, dan Memantau. Menurut hasil wawancara yang ditemukan mengatakan.

*“Kita lakukan penyelidikan epidemiologi (hal hal yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab suatu penyakit) di lingkungan dan tempat tersebut dan tetep kita informasikan untuk selalu melaksanakan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan 4M Plus di runahnya masing-masing dan tetep kita ingatkan di lingkungan tersebut”.*⁴³

*“Selain ketiga penyuluhan yang dilaksanakan itu, ada juga penyuluhan lain yang kami lakukan, namanya dakwah kesehatan. Dakwah kesehatan itu nanti tim penyuluh pergi sama salah seorang penyuluh agama dari luar yang sudah sering bekerja sama dengan puskesmas untuk penyuluhan dakwah kesehatan”*⁴⁴

Dalam wawancaranya, ibu Kurniatun mengatakan bahwa memang adanya komunikasi kesehatan yang digunakan kemudian disandingkan dengan nilai nilai agama islam, namanya adalah

⁴³ Eka Rinanto, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 14 Mei 2022.

⁴⁴ Kurniatun, Ketua Tim Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 6 Oktober 2022.

dakwah kesehatan. Jadi dakwah kesehatan yang dimaksud adalah menyampaikan informasi kesehatan tentang pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit tertentu dengan disandingkan pada nilai nilai atau ilmu agama islam.

Contoh dari dakwah kesehatan yang dilakukan adalah menyuluhkan beberapa informasi kesehatan yang terkait dengan di masukkannya nilai nilai keislaman seperti berwudhu dan juga mandi secara sempurna secara rutin bagi setiap muslim, kemudian puasa agar lambung kita beristirahat, sebagaimana bab dalam fiqih yang pertama membahas tentang bersuci atau bersih, penyuluhan ini biasanya ke pendopo dan panti sosial dan dilakukan setiap hari jumat yakni sekali dalam sepekan, dan biasanya nanti tim penyuluh akan pergi bersama penyuluh agama.

C. Dampak Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD di Puskesmas Mataram

Dalam hal ini, tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram yang melakukan penyuluhan memberi dampak terhadap jumlah kasus penurunan penyakit DBD Menurut data yang ditemukan peneliti pada tahun 2021 kasus DBD yang ditemukan berjumlah 50 kasus dalam jangkuan wilayah Puskesmas Mataram.

Perpustakaan UIN Mataram
“Dari data yang diterima di SMD (Survei Mawas Diri) dulu tahun 2021 total jumlah kasus DBD yang kami terima sekitar 50 kasus dari lima wilayah itu, setelah informasi yang kita dapat jadinya kita lebih giat untuk melakukan penyuluhan terkait kasus itu”.⁴⁵

⁴⁵ Ida Andriyani, Bagian SMD, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 14 Mei 2022.

Tahun	Jan	Feb	M	Apr	Mai	Juni	Juli	Agst	Sept	Okto	Nov	Des	Total
2021	0	9	12	7	6	8	9	3	0	0	0	1	50
2022	12	5	3	7									27

- hasil SMD penyakit DBD

Dari peningkatan jumlah kasus yang di dapat Puskesmas Mataram, menyebabkan peningkatan semangat dari para tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram untuk lebih giat lagi dalam melakukan penyuluhan tentang cara pencegahan penyakit DBD.

Dari hasil SMD dan survei yang dilakukan oleh puskesmas bahwa sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan itu memang membawa beberapa perubahan yang terjadi pada masyarakat khususnya pada angka orang yang terjangkau penyakit khususnya penyakit DBD.

Menurut penjelasan dari salah satu tim penyuluh Puskesmas Mataram menjelaskan penyuluhan yang dilakukan oleh tim memberi dampak terhadap pencegahan DBD yang terjadi di masyarakat, hal itu bisa dilihat dari penurunan jumlah kasus yang terjadi dari tahun 2021 sampai sekarang.

Melihat reaksi dari tim SMD yang senyum dengan melihat hasil SMD dan dalam keadaan yang sangat senang menyampaikan berita ini kepada tim penyuluh, teman-teman dan juga peneliti sendiri yang didapatkan bahwa jumlah orang yang terkait penyakit DBD sudah menurun sangat drastis bahkan menyentuh angka 0.

“Mereka pikirnya eh cuman nyamuk, tinggal tepuk atau beli obat nyamuk udah selese, tapi pas sudah mereka kena itu ketar ketir mereka nyari obat, mereka nyari kesana

kesini buat nyari penyembuhan sampe-sampe mereka ke rumah sakit dan bayar mahal, padahal sebelumnya kalo seandainya mereka lebih takut atau waspada gitu dengan nyamuk DBD ndak mungkin kan mereka sampe ngeluarin uang banyak buat ke rumah sakit kayak gitu, gitu saya liat. Tapi semenjak adanya penyuluhan mereka jadi lebih takut dan mereka jadi lebih gencar dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit DBD tersebut.”⁴⁶

Pada satu sisi peneliti juga mewawancarai warga tentang dampak dari penyuluhan yang dilakukan tim penyuluh, karena diduga memang masih ada beberapa warga yang masih abai dan juga menyepelekan penyakit DBD ini, dan akhirnya jika ada yang terjangkit mereka akan panik dan pastinya akan mengeluarkan banyak biaya untuk berobat ke rumah sakit ataupun puskesmas terdekat.

Namun tidak sedikit juga yang merasa bahwa menjaga kebersihan dan dengan melakukan pencegahan akan membuat mereka terbebas dan jauh dari penyakit DBD ini karena adanya rasa takut dan juga sudah lebih tersadar akan pentingnya menjaga kesehatan.

Pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun untuk melakukan penyuluhan, memang benar adanya bahwa masih saja terlihat warga dan beberapa orang yang kurang menjaga kebersihan, khususnya di rumah masing-masing.

Hasil pengamatan yang didapat adalah respon dari para warga atau komunikan yang hadir atau ada pada saat penyuluhan itu berlangsung seperti mengangguk-anggukan kepalanya dan terlihat ekspresi senyum yang menandakan bahwa beberapa warga mengerti dan ingin melakukan tindakan pencegahan penyakit DBD tersebut. Seperti pada wawancara diatas oleh mas Bakti yang menyampaikan opininya atau respon yang berupa pesan verbal yang begitu tegas mengenai kesadaran masyarakat.

⁴⁶ Bakti, Warga, *Wawancara*, Monjok Barat, 14 September 2022.

Menurut peneliti memang masih kurangnya rasa takut dan informasi terkait akan terjangkit suatu penyakit dari kelalaian mereka.

*“Jadi penyuluhan yang kita lakukan sangat berpengaruh dan berdampak bagi peningkatan dan penurunan kasus DBD itu sendiri. Menurut saya, kami dari tim puskesmas sudah melakukan yang terbaik untuk masyarakat dan warga kami dengan cara turun langsung ke masyarakat, membagikan brosur, pamflet, terkait penyakit dan informasi yang dibutuhkan”.*⁴⁷

*“Ndekn pendak gamak petugas petugas ne dateng penyuluhan”.*⁴⁸

Artinya : apa tidak bosan petugas-petugas ini datang untuk penyuluhan.

Tak hanya itu, respon yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap reaksi dari penyuluhan yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram menuai banyak tanggapan masyarakat, menurut data dan informasi yang ditemukan di lapangan, banyak masyarakat mengeluh terkait penyuluhan yang dilakukan tim promosi kesehatan dikarenakan mereka menganggap penyuluhan itu bersifat monoton yang menyebabkan warga abai dan lalai dalam menjaga kebersihan.

Respon atau dampak dari penyuluhan yang dilakukan tim penyuluh menuai banyak sekali respon verbal maupun non verbal seperti halnya wawancara diatas yang menyatakan bahwa dia merasa kalau penyuluhan yang dilakukan itu sudah sangat sering sekali yang menyebabkan respon masyarakat seperti merasa bosan dengan penyuluhan yang kita lakukan. Terlihat dari nada bicaranya yang sinis dan juga dari mimik muka yang tidak senang dan bahkan mungkin merasa terganggu dengan penyuluhan ini.

⁴⁷ Eka Rinanto, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 14 Mei 2022.

⁴⁸ Hidi, Warga, *Wawancara*, Monjok Culik, 15 Mei 2022.



- Dokumentasi Kegiatan Bersih-Bersih

*“Kita bersyukur karena adanya penyuluhan yang sering dilakukan oleh tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram ini, kita jadi tau dan diingatkan kembali tentang cara menjaga kebersihan dan mencegah penyakit DBD, kadang juga kita saling tegur kalo masi ada yang buang sampah sembarangan gitu”.*⁴⁹

*“Suka kasian saya liat petugas penyuluh itu kadang saya kasi air sama jajan mereka biar semangat. Yahh memang sulit kita buat untuk melawan rasa malas dan abai ini tapi petugas penyuluh itu tetep ngingetin kita, jadi pelan-pelan mulai merubah kebiasaan kita dengan jaga kebersihan di sekitar lingkungan”.*⁵⁰

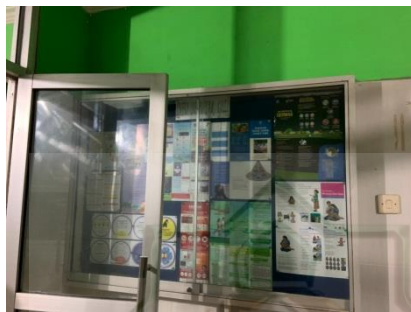
Walaupun banyak keluhan tentang penyuluhan yang dilakukan tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram, tapi tidak sedikit juga warga yang menganggap bahwa penyuluhan ini dirasa bermanfaat dan berguna karena mengingatkan mereka tentang kebersihan yang harus dijaga agar tidak ditemukannya jentik

⁴⁹ Firman, Warga, *Wawancara*, Monjok Baru, 15 Mei 2022.

⁵⁰ Fitri, Warga, *Wawancara*, Monjok Baru, 15 Mei 2022.

nyamuk. Ada juga warga yang mengapresiasi petugas penyuluh dengan membantu memberikan air minum dengan niat menyemangati tim penyuluh.

Ditengah respon yang berbagai macam itu, ada juga warga dan masyarakat yang merasa iba dan menunjukkan rasa empati itu dnegan memberikan air sebgai tanda penerimaan dan setuju atas penyuluhan yang dilakukan seperti yang dikatakan oleh ibu Fitri dan mas Firman. Ini adalah salah satu bentuk pesan non verbal dalam bentuk tindakan yang dilakukan oleh beberapa warga.



- Mading



- Alat Bantu Peraga



- Website Puskesmas Mataram

“Selain kami penyuluhan, kami juga menyertakan beberapa media bantu untuk penyuluhan kami berupa website di instagram, kemudian ada mading di puskesmas, dan juga menggunakan alat peraga saat penyuluhan”⁵¹

Beberapa dampak atau perubahan yang terjadi selain angka orang penyakit DBD adalah mulai adanya perubahan paradigma dan juga perubahan kebiasaan dari para warga, perubahan yang terjadi ini antara lain, para warga mulai tidak lagi lalai dalam menjaga kebersihan khususnya di sekitar rumahnya masing-masing, lalu saling mengingatkan satu sama lain jika masih ada yang lalai dalam menjaga kebersihan.

Semua dampak dan perubahan yang dilakukan oleh warga adalah murni karena merasa takut dan mulai merasa bahwa jika terkena penyakit DBD itu sangat berbahaya dan juga sangat memerlukan banyak biaya. Itu semua terlihat dari respon non verbal masyarakat yang mulai aktif dalam menyapu halaman dan bersih-bersih seperti pada gambar diatas.

⁵¹ Eka Rinanto, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 6 Oktober 2022.

Saat Eka selaku tim penyuluh mengklaim bahwa materi-materi komunikasi publik untuk promosi kesehatan pencegahan penyakit DBD tadi cukup informatif, hasil pengamatan brosur sebagai media komunikasi kesehatan juga menyatakan begitu, informasinya ringkas, dalam kalimat yang pendek, disertai visual gambar cara untuk menguras dan mencegah seperti foto di brosur yang termuat.

Dalam memperhatikan respon dan dampak penyuluhan ini, tim penyuluh juga memberikan beberapa bantuan informasi dalam membantu pemahaman masyarakat melalui media online seperti Instagram dan juga mading beserta alat peraga dalam melakukan penyuluhan.

Walaupun tidak mudah untuk secepat itu untuk merubah pemikiran para warga tapi tim penyuluh tetap semangat dalam menjalankan tugas mereka demi kebaikan warga dan khalayak.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD di Puskesmas Mataram

Komunikasi yang baik ialah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan santun agar cepat diterima oleh masyarakat, dalam hal ini diperlukan kecakapan dan kemampuan dari seorang komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan yang ingin disampaikannya kepada khalayak dan komunikannya, komunikator yang cakap akan menyiapkan dan melihat terlebih dahulu masalah, kondisi tempat, dan masyarakat yang akan didatangi nantinya demi kelancaran proses komunikasi yang akan dilakukan. Khususnya dalam komunikasi publik, dimana komunikator menyiapkan sebuah materi atau informasi yang diperlukan masyarakat untuk mereka konsumsi.

Komunikasi publik adalah komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada khalayak untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, agar mempengaruhi dan merubah sikap komunikan dengan tujuan tertentu. Karena, komunikasi publik dilakukan dengan sebuah persiapan terlebih dahulu sebelum komunikator menyampaikan suatu informasi kepada khalayak.

Komunikasi publik sebagai media yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggunakan penyuluhan sebagai media yang dilakukan oleh tim promosi Puskesmas Mataram. Dengan menggunakan penyuluhan dipercaya dan sangat ampuh dalam menyampaikan informasi terkait berbagai penyakit, peneliti juga ikut berpartisipasi dalam penyuluhan tersebut guna mendapat data dan hasil temuan. Menurut peniliti penyuluhan ini sangat efektif dan sangat tepat dilakukan terkait dengan bagaimana komunikasi yang efektif itu adalah dengan bertemu langsung antara komunikator dan komunikannya. Karena dengan bertemu langsung

komunikasi yang dilakukannya akan lebih mudah dipahami dan tercapai tujuan dari penyuluhan sebagai media tersebut.

Komunikasi publik dengan menggunakan penyuluhan ini akan dikaji dengan Teori Kredibilitas Sumber (*source of credibility theory*) dari Hovland, Janis, dan Kelly dalam bukunya *Communication and Persuasion* (1953). Dalam bukunya menjelaskan adapun yang menjadi asumsi dari teori ini menyatakan bahwa orang akan lebih mungkin dipersuasi ketika komunikator atau orang yang menyampaikan pesan komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang kredibel atau dengan kata lain sumber komunikasi yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih efektif dalam mengubah opini seseorang dibandingkan dengan sumber komunikasi yang sumber kredibilitasnya rendah.⁵²

Hovland menyebut, efek jangka panjang dari sumber sebagai efek tidur (*sleeper effect*). Misalnya menurut teori kredibilitas dan daya tarik sumber, kampanye untuk mencegah penyebaran virus HIV/AIDS di antara mahasiswa akan lebih mudah diterima bila disampaikan oleh sumber-sumber yang kredibel misalnya pihak yang berwenang di bidang kesehatan dibandingkan jika disampaikan oleh teman sebaya (*peer group*).⁵³

Jika ingin menyampaikan suatu informasi mengenai kesehatan maka yang diperlukan untuk menyampaikannya adalah dari pihak kesehatan seperti puskesmas maupun dari petugas kedokteran yang merupakan tenaga ahli di bidangnya, sehingga masyarakat akan mempercayai sumber dan kredibilitas komunikator dan tidak meragukan sumber dan pesan yang akan disampaikan.

Salah satu contoh dari komunikasi publik adalah penyuluhan yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram. Penyuluhan adalah kegiatan menyampaikan dan

⁵² Yunus Winoto, "Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (*Source of Credibility*) dalam Penelitian-penelitian Layanan Perpustakaan", *Jurnal Edulib*, Vol. 5, No. 2, November 2015, hlm. 2.

⁵³ Morissan, *Teori Komunikasi, Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2103), hlm. 18.

menginformasikan pesan kepada khalayak secara langsung. Salah satu penyakit yang menjadi fokus penelitian adalah penyakit DBD.

Penyuluhan yang dilakukan tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan penyakit DBD yang dilakukan secara langsung. Upaya pencegahan penyakit DBD merupakan salah satu bentuk dari rangkaian kegiatan rutin tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram. Rangkaian kegiatan penyuluhan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi dan mengingatkan warga tentang suatu penyakit, cara menghindari, dan mencegah penyakit tertentu. Puskesmas Mataram melakukan penyuluhan diberbagai daerah dalam ruang lingkupnya yakni Punia, Mataram Barat, Monjok, Monjok Barat, dan Monjok Timur.

Penyuluhan yang dilakukan oleh tim penyuluh memiliki waktu atau jadwal yang berbeda-beda. Penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas mataram dibagi menjadi tiga yakni:

1. Penyuluhan Dalam Gedung

Penyuluhan dalam gedung merupakan penyuluhan yang diperuntukkan bagi pasien yang berada di wilayah puskesmas dengan menggunakan mikrofon atau pengeras suara, penyuluhan dalam gedung dilakukan sekali dalam seminggu.

Bagaimana tim penyuluh dinyatakan kredibel atau dipercaya dapat dilihat dari kinerja mereka dan status sosial seperti mereka merupakan lulusan dari jurusan tertentu yang tentunya dibidangnya sekarang yang kemudian dipilih langsung oleh kepala puskesmas sebagai tim penyuluh. Jadi dengan terpilihnya tim penyuluh yang langsung dipilih oleh kepala puskesmas karena berbagai pengalaman dan prestasinya sudah menandakan adanya kepercayaan dari komunikator atau tim penyuluh tersebut.

Dengan kredibilitas dan kepercayaan dari Puskesmas Mataram dan komunikannya, tim penyuluh dari Puskesmas Mataram akan dapat mencegah penyakit DBD dan mengurangi angka pengidap dari penyakit DBD, dan karena kredibilitas

sumber seorang komunikator maka komunikasi akan lebih dipercayai informasi yang disampaikan oleh komunikator atau dari tim penyuluh.

Tahap-tahap dalam komunikator atau tim penyuluh mengumpulkan data, lalu mengolah data tersebut, kemudian menyampaikannya kepada komunikasi. Dalam Puskesmas Mataram petugas penyuluhan diberikan masing-masing satu materi tentang sebuah penyakit, lalu melakukan pengumpulan data secara mandiri. Sebelum materi yang dikumpulkan secara mandiri disampaikan, materi tersebut akan diolah bersama orang yang menguasai materi tersebut atau mengolahnya bersama dokter spesialis dari penyakit tersebut, kemudian memperhatikan bagaimana kondisi dari suatu wilayahnya, dengan kata lain tim penyuluh harus tau apa yang sedang dibutuhkan dari suatu daerah yang akan didatangi.

Khususnya dalam penyuluhan dalam gedung ini yang mana penyuluh menyuluhkan suatu informasi mengenai suatu penyakit di area sekitar puskesmas dan bahkan menyuluh di dalam puskesmas itu sendiri. Penyuluhan dalam gedung ini memang diperuntukkan kepada para pasien yang berada di dalam dan sekitar wilayah puskesmas. Tidak hanya melakukan penyuluhan tetapi sudah disiapkan berbagai bantuan media seperti media cetak seperti mading yang di tempel di area pasien sedang menunggu giliran untuk di layani dan di periksa.

Penyuluhan di dalam gedung ini menggunakan penguat suara seperti sebuah salon dan mikrofon sebagai medianya dalam menyuluhkan suatu informasi tentang suatu penyakit. Jadi target dan informasi yang disampaikan dalam penyuluhan dalam gedung ini sangat efektif dan ampuh karena dari semua persiapan dan alat media yang digunakan oleh penyuluh bisa sangat mudah diterima bagi para pasien dan komunikasi yang mendengar.

Jadi setelah mempersiapkan segala sesuatu untuk persiapan penyuluhan, entah itu mempersiapkan materi maupun media yang digunakan nantinya, itu semua menjadikan komunikator atau si penyuluh menjadi kredibel

dan pesan yang disampaikan tentunya akan sangat efektif dan mudah untuk diterima oleh warga atau komunikan yang mendengarkan informasi yang disampaikan.

2. Penyuluhan Luar Gedung

Begitu pula dengan penyuluhan luar gedung ini, sudah semestinya komunikator melakukan berbagai persiapan seperti media yang digunakan dan materi yang akan disampaikan nantinya kepada warga yang sudah siap mendengarkan informasi tentang suatu penyakit yang akan disampaikan oleh tim penyuluh.

Proses pengumpulan data dalam penyuluhan luar gedung, awalnya komunikator atau tim penyuluh mengumpulkan data, mengolahnya, lalu menyampaikannya kepada komunikan. Dalam Puskesmas Mataram petugas penyuluhan diberikan masing-masing satu materi tentang sebuah penyakit, lalu melakukan pengumpulan data secara mandiri. Sebelum materi yang dikumpulkan secara mandiri disampaikan, materi tersebut akan diolah bersama orang yang menguasai materi tersebut atau mengolahnya bersama dokter spesialis dari penyakit tersebut, kemudian memperhatikan bagaimana kondisi dari suatu wilayahnya, dengan kata lain tim penyuluh harus tau apa yang sedang dibutuhkan dari suatu daerah yang akan didatangi.

Jika dalam penyuluhan dalam gedung tim penyuluhan langsung saja melakukan penyuluhan di dalam puskesmas dengan menggunakan pengeras suara dan berbagai media bantu seperti mading yang ditempel, beda halnya dengan penyuluhan luar gedung ini.

Proses atau tahap untuk melakukan penyuluhan luar gedung tidak bisa langsung dilakukan seperti penyuluhan dalam gedung yang bisa langsung di lakukan.

Penyuluhan luar gedung dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah masa atau khalayak dari suatu kelurahan, sebelum tim penyuluh bergerak dan pergi menuju lokasi penyuluhan terlebih dahulu suatu lurah akan mengirim surat kepada puskesmas untuk melakukan penyuluhan tentang

suatu penyakit. Penyuluhan luar gedung biasanya dilakukan ketika ada surat yang dikirim oleh lurah kepada puskesmas.

Tentu saja persiapan yang dilakukan tim penyuluh untuk melakukan penyuluhan di luar gedung ini sangat berbeda dari penyuluhan dalam gedung yang sudah peneliti sampaikan pada poin sebelumnya. Tim penyuluh sebelumnya harus mengumpulkan dan menyiapkan berbagai media seperti alat peraga untuk membantu komunikasi agar lebih memahami informasi penyakit yang disampaikan tim penyuluh, selain menggunakan pengeras suara dan mikrofon untuk berbicara dan menjelaskan.

Menurut peneliti, penyuluhan luar gedung ini lebih efektif dari penyuluhan dalam gedung, karena tim penyuluh dalam penyuluhan luar gedung ini memberikan kesempatan kepada warga dan komunikasi untuk bertanya dan melakukan diskusi dalam waktu tertentu.

3. Penyuluhan Menggunakan Mobil Puskesmas

Penyuluhan menggunakan mobil puskesmas (puskesmas keliling) adalah pergi ke suatu wilayah atau daerah yang berada di lingkup Puskesmas Mataram dan melakukan penyuluhan dari dalam mobil puskesmas dengan cara menggunakan pengeras suara dari toa yang berada di mobil puskesmas tersebut dengan membaca materi yang sudah disiapkan. Penyuluhan yang menggunakan mobil puskesmas dilakukan setiap hari.

Terlepas dari penyuluhan dalam gedung dan penyuluhan luar gedung, penyuluhan menggunakan mobil puskesmas ini juga melakukan berbagai persiapan untuk melakukan penyuluhan, seperti mengumpulkan materi dari suatu penyakit, lalu mengolahnya, lalu menyampaikannya kepada komunikasi.

Dalam Puskesmas Mataram petugas penyuluhan diberikan masing-masing satu materi tentang sebuah penyakit, lalu melakukan pengumpulan data secara mandiri. Sebelum materi yang dikumpulkan secara mandiri disampaikan, materi tersebut akan diolah bersama orang yang menguasai materi

tersebut atau mengolahnya bersama dokter spesialis dari penyakit tersebut, kemudian memperhatikan bagaimana kondisi dari suatu wilayahnya, dengan kata lain tim penyuluh harus tau apa yang sedang dibutuhkan dari suatu daerah yang akan didatangi.

Namun yang membedakan dari penyuluhan yang menggunakan mobil puskel ini hanya menyiapkan materi saja dan tidak perlu membawa alat peraga ataupun pengeras suara, karena pengeras suaranya sudah berada di atas mobil puskel itu sendiri. Hal lain yang membedakan dari penyuluhan menggunakan mobil puskel ini adalah tidak terikat oleh lokasi dan waktu penyampainnya lebih sering dilakukan karena setiap hari dilakukan.

Penyuluhan menggunakan mobil puskel ini bebas untuk pergi kemana saja selama itu masih dalam daerah atau wilayah kerja Puskesmas Mataram.

Ketiga penyuluhan ini digunakan untuk menjangkau masyarakat yang berada dalam wilayah kerja puskesmas, dan penyuluhan luar gedung dilakukan karena adanya permintaan dari lurah suatu daerah. Selain materi yang disampaikan oleh tim promosi kesehatan puskesmas mataram, disampaikan pula mengenai cara pencegahan dan cara mencegahnya, yakni dengan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) melalui 4M Plus. Berikut ini penjelasan dari cara 4M Plus :

1. Menguras, menguras tempat-tempat yang bisa menampung air seperti bak mandi.
2. Mengubur, mengubur barang-barang yang bisa menampung air seperti kaleng bekas.
3. Menutup, menutup rapat tempat penampungan air agar nyamuk tidak dapat masuk dan bertelur.
4. Memantau, memantau seluruh wadah air yang berpotensi sebagai tempat perindukan nyamuk.

B. Dampak Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Mencegah Penyakit DBD di Puskesmas Mataram

Dampak atau efek dari komunikasi publik dengan penyuluhan yang dilakukan oleh tim penyuluh dari Puskesmas Mataram adalah untuk mempengaruhi dan mengubah paradigma, sikap, dan kebiasaan warga dan khalayak. Tapi itu semua sangat bergantung pada tim penyuluh yang melakukan penyuluhan, dengan kata lain komunikator yang melakukan komunikasi publik tersebut.

Secara umum efek dari suatu komunikasi adalah untuk mempengaruhi tiga dimensi berikut yakni kognitif, afektif, dan behavioral atau konatif dari seorang komunikan. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan *attitude* (sikap). Sedangkan behavioral atau konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu.⁵⁴

Efek komunikasi menggunakan penyuluhan dari Puskesmas Mataram dapat merubah dan mempengaruhi berbagai aspek dan dimensi dari masyarakat yakni seperti merubah pola pikir dan paradigma mereka tentang bahaya dari penyakit DBD dan meningkatkan tingkat kewaspadaan diri mereka, lalu mengubah sikap dan perasaan mereka yang awalnya merasa bahwa tidak terlalu penting untuk menjaga kebersihan tapi perlahan menjadi lebih rajin untuk membersihkan daerah sekitar lingkungannya, kemudian terakhir yaitu memulai suatu tindakan nyata dari hasil perubahan pola pikir dan merasa bahwa penyakit DBD ini sangat mengerikan khususnya jika sudah terkena dan terjangkau.

Telah dijelaskan di atas bahwa ketika komunikator sudah memiliki sebuah kredibilitas dengan kata lain sudah memiliki kepercayaan maka akan sangat mudah baginya untuk menyampaikan suatu informasi kepada khalayak atau komunikan yang mendengarkan informasi tersebut. Karena dengan kredibilitas

⁵⁴ Markus Utomo Sukendar, *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 68.

dari seorang komunikator, komunikasi akan lebih cepat untuk dipercayai, meresapi, dan bahkan mau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dari data dan informasi yang diberikan, seperti contohnya informasi kesehatan yang disampaikan oleh tim penyuluh untuk para warga agar lebih takut dan lebih sigap dalam menjaga kebersihan guna terbebas dari berbagai penyakit khususnya penyakit DBD.

Terlihat dari data SMD (Survei Mawas Diri) yang didapatkan oleh peneliti di puskesmas bahwa angka penyakit DBD mengalami penurunan. Survei mawas diri adalah hasil dari survei yang dilakukan Puskesmas Mataram terhadap kelima kelurahan mengenai suatu penyakit, sehingga diketahui adanya masalah yang dihadapi masyarakat serta menemukan jalan keluarnya. Khususnya mengenai penyakit DBD yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Mataram.

Penyuluhan yang dilakukan oleh tim penyuluh ada tiga, penyuluhan dalam gedung, penyuluhan menggunakan mobil puskel (puskesmas keliling), dan penyuluhan di luar gedung. Penyuluhan dalam gedung adalah penyuluhan yang diperuntukkan bagi pasien yang berada di wilayah puskesmas, lalu penyuluhan menggunakan mobil puskel (puskesmas keliling) adalah pergi ke suatu wilayah atau daerah yang berada di lingkup Puskesmas Mataram dan melakukan penyuluhan dari dalam puskel dengan cara menggunakan pengeras suara yang berada di mobil puskel tersebut dengan membaca materi yang sudah disiapkan, lalu penyuluhan di luar gedung dengan cara mengumpulkan sejumlah masa atau khalayak dari suatu kelurahan, nanti lurah akan mengirim surat kepada puskesmas untuk melakukan penyuluhan tentang suatu penyakit

Setelah suksesnya komunikasi publik menggunakan penyuluhan tersebut lalu dilihat juga dari hasil SMD yang didapat dari warga dapat disimpulkan bahwa terjadinya pengurangan jumlah orang yang terjangkit penyakit DBD menjadi berkurang, dilihat dari grafik total orang yang terjangkit penyakit dari tahun lalu yang berjumlah 50 orang dan kemudian pada tahun ini tepatnya pada bulan April hanya 27 orang saja. Kemudian pada

akhir bulan desember tercatat bahwa tidak ada orang yang terjangkit penyakit DBD atau 0.

Tidak hanya itu, dampak yang terjadi juga antara lain adanya perubahan paradigma dan perilaku dari warga dan masyarakat, dari yang awalnya bersikap acuh dan abai namun sekarang menjadi lebih takut dan waspada, bahkan mulai sering untuk bersih-bersih di lingkungan sekitarnya.

Ini membuktikan dari kesiapan komunikator, media, dan juga materi yang disiapkan menjadikan komunikator tersebut kredibel dan dipercaya oleh komunikannya dalam proses penyuluhan tersebut.

Ada berbagai macam respon dari masyarakat mengenai penyuluhan DBD yang dilakukan tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram, tapi ada masyarakat yang terpengaruh dan ada juga yang masih abai. Jadi, angka dari peningkatan atau penurunan orang yang terjangkit penyakit DBD tergantung dari masyarakat itu sendiri, karena tim penyuluh dari Puskesmas Mataram sudah melakukan yang terbaik dan akan terus mengingatkan masyarakat agar bisa selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Dengan menggunakan penyuluhan sebagai media dalam komunikasi publik ini sangat berdampak kepada penurunan jumlah orang yang terjangkit penyakit DBD dalam suatu wilayah dalam ruang lingkup Puskesmas Mataram.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan, didapatkan kesimpulan yang menjadi jawaban dari pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD. Salah satu contoh dari komunikasi publik adalah penyuluhan yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan Puskesmas Mataram. Penyuluhan adalah kegiatan menyampaikan dan menginformasikan pesan khususnya tentang suatu penyakit kepada khalayak secara langsung. Penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas mataram dibagi menjadi tiga yakni :
 - a. Penyuluhan Dalam Gedung
 - b. Penyuluhan Luar Gedung
 - c. Penyuluhan Menggunakan Mobil PuskelKemudian ada beberapa media yang digunakan oleh tim penyuluh dalam melakukan penyuluhannya yakni :
 - a. *Website* di Instagram Puskesmas Mataram
 - b. Mading
 - c. Alat peraga
2. Dampak komunikasi publik sebagai media dalam mencegah penyakit DBD sebagai berikut :
 - d. Masyarakat perlahan menjadi lebih rajin dalam menjaga kebersihan lingkungannya.
 - e. Terjadinya perubahan perilaku dan paradigma masyarakat.
 - f. Menurunnya angka orang yang terjangkit penyakit DBD.

B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan di atas, peneliti perlu memberikan saran kepada masyarakat yang berada dalam

wilayah kerja Puskesmas Mataram maupun kepada peneliti-peneliti selanjutnya:

1. Kepada masyarakat yang berada dalam wilayah kerja puskesmas mataram agar lebih mewaspadaai tentang kebersihan yang sangat bisa menimbulkan dan membuat diri terjangkit suatu penyakit. Tidak hanya penyakit DBD saja yang bisa didapat, tetapi banyak penyakit yang lain. Jadi peneliti menghimbau kepada seluruh masyarakat agar senantiasa memperhatikan dan melakukan peringatan yang dilakukan oleh pihak puskesmas yang telah menyuluhkan informasi tentang suatu penyakit.
2. Kepada pihak penyuluh puskesmas mataram. peneliti berharap puskesmas mataram dapat menemukan dan menambahkan cara-cara dalam menyampaikan pesan atau informasi tentang kesehatan kepada masyarakat.
3. Perlunya media penyuluhan yang berbeda untuk orang-orang yang masuk kedalam kategori lansia supaya tujuan lebih tercapai.
4. Hasil dari penelitian ini menjadi bahan telaah pustaka untuk penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini menjadi wawasan baru bagi peneliti selanjutnya dan kebermanfaatannya untuk masyarakat banyak tentunya.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku / jurnal

Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume. 12, Edisi 3, 2020.

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Bagong Suyanto, dkk, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005).

Centurion Chandratama Priyatna, dkk, "Optimalisasi Teknologi Informasi oleh Lembaga Pemerintah dalam Aktivitas Komunikasi Publik", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, Juni 2020.

Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004)

Fella Zubair dkk, "Strategi Komunikasi Publik dalam Membangun Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penerapan PTNBH", *Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol.11, No.2, Oktober 2018.

Gilang Mahardika Romdhani Putra, "*Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Mensosialisasikan Program Kepada Masyarakat (Studi Kasus di Dinas Pertanian Kota Mataram)*", (Skripsi FDIK UIN Mataram, 2020).

Gabrielle Paskalia Gultom, Nut Atnan, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid

Berkebutuhan Khusus”, *Journal of Communication Studies*, Vol. 6, Nomor 1, Oktober 2019.

H. A. W. Widjaja, *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Markus Utomo Sukendar, *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).

Muchlis Muhammad Hanafi, *Tafsir Al-Quran Tematik Komunikasi dan Informasi*, (Jakarta: Latjah Pentashihan, Mushaf Al-Quran, 2013).

Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

Nunu Mahnun, “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, Januari-Juni 2012.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara,2009)Rizqi Farasari, Muhammad Azinar, “Model Buku Saku dan Rapor Pemantauan Jentik Dalam Meningkatkan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk”, *Journal of Health Education*, Vol. 3, Edisi 2, 2018.

Rita Irviani, Pontianus Setiawan, “Aplikasi Berbagi Pesan Berbasis Web Sebagai Media Komunikasi di STMIK Pringsewu”, artikel *STMIK AMIKOM Yogyakarta*, 4-7 Februari 2017.

- Safitri Sianturi, “*Peranan dan Fungsi Media Komunikasi Pada Perum Bulog Sub Divre I Medan*”, (Diploma III, FEB Universitas Sumatera Utara Medan, 2019)
- Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss, *Human Comunication Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Sugyono , *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2006).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Suprianto Zainuddin, “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto”, (*Skripsi*, FKIK UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017).
- Susi Artuti Erda Dewi, “Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19”, *Health Care : Jurnal Kesehatan* 10 (1) Juni 2021.
- Syamsul Ma’arif, “Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara”, *Jurnal An-Nida*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2015.
- Ujang Mahadi, “Komunikasi Islam Dalam Lintas Budaya”, *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Vol. 6, Nomor 2, Desember 2019.

Yunus Winoto, “Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (*Source of Credibility*) dalam Penelitian-penelitian Layanan Perpustakaan”, *Jurnal Edulib*, Vol. 5, No. 2, November 2015.

Website

Meva Nareza, dalam <https://www.alodokter.com/demam-berdarah>, diakses tanggal 25 Januari 2022.

Rina Hayati, “10 Macam Teknik Analisis Data Dalam Bidang Penelitian”, dalam <https://penelitianilmiah.com/macam-teknik-analisis-data/>., diakses tanggal 29 Januari 2022.

Rizal Fadli, dalam <https://www.halodoc.com/kesehatan/demam-berdarah>, diakses tanggal 27 Januari 2022.

Sella Melati, “Pengertian Media Komunikasi: Fungsi, Jenis, dan Berbagai Jenisnya”, dalam <https://www.linovhr.com/media-komunikasi/>, diakses pada tanggal 7 April 2022, pukul 01.06.

Vanya Karunia Mulia Putri, “Media Massa: Pengertian dan Karakteristiknya”, dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/23/120000969/media-massa--pengertian-dan-karakteristiknya>, diakses pada tanggal 25 Januari 2022.

Wawancara

Amanah Trisnawati, Dokter Penyakit DBD *Wawancara*,
Puskesmas Mataram, 15 Mei 2022

Eka Rinanto, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram,
14 Mei 2022.

Alimudin, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram,
14 Mei 2022.

Ida Andriyani, Bagian SMD, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 14
Mei 2022.

Bakti, Warga, *Wawancara*, Monjok Barat, 14 September 2022

Hidi, Warga, *Wawancara*, Monjok Culik, 15 Mei 2022

Firman, Warga, *Wawancara*, Monjok Baru, 15 Mei 2022

Fitri, Warga, *Wawancara*, Monjok Baru, 15 Mei 2022

Julhardono, Petugas Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram,
14 Mei 2022.

Kurniatun, Ketua Tim Penyuluh, *Wawancara*, Puskesmas Mataram, 6
Oktober 2022.

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



: Mobil Puskesmas Keliling



: Foto Kegiatan Penyuluhan Keliling



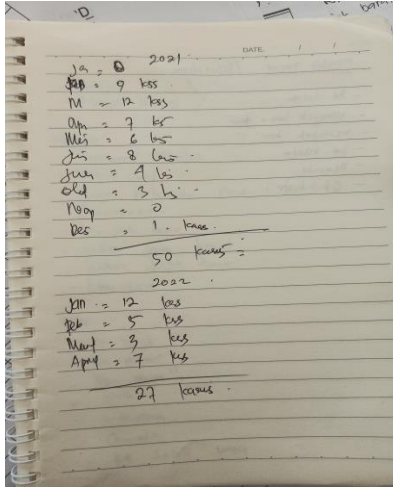
: Foto Kegiatan Penyuluhan Dalam Gedung



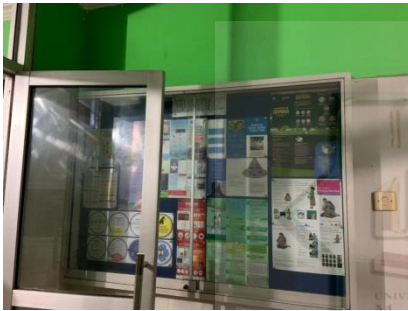
: Foto Kegiatan Penyuluhan Luar Gedung



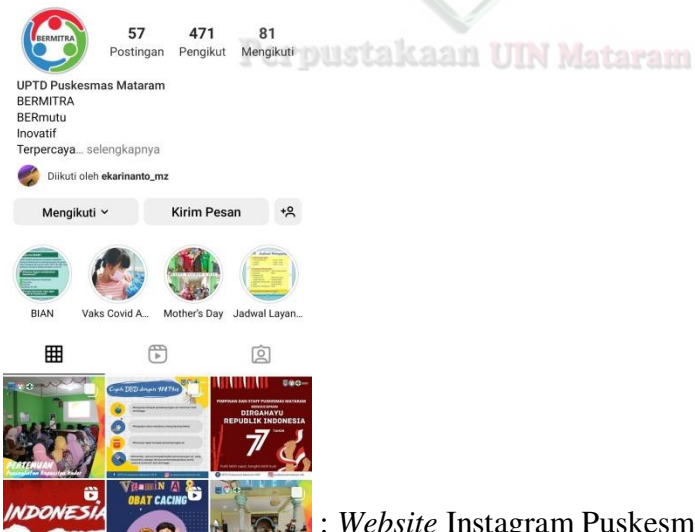
Perpustakaan UIN Mataram



: Foto Hasil SMD Penyakit DBD



: Mading



: Website Instagram Puskesmas Mataram



: Alat Peraga



Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 751 / IV / R / BKBDN / 2022

1. **Dasar** :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 452/Un.12/PP.00.9/FDIK/04/2022
Tanggal : 21 April 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang** :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **BAGAS ANGGAWA AJI**
Alamat : Jl. Gotong Royong 84B Pejerk Perluasan RT. 004 RW.013 Kel/Desa. Pejerk Kec. Ampenan Kota Mataram No. Identitas 5271012802000003 No. Tlpn 085903732944
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penjaran Islam
Bidang/Judul : **KOMUNIKASI PUBLIK SEBAGAI MEDIA DALAM MENANGULANGI PENYAKIT DBD (Studi Kasus di Puskesmas Mataram)**
Lokasi : Puskesmas Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : April - Mei 2022
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 16 April 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



RIYAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Walikota Mataram dan Kepala Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala Dinas Kesehatan Kota Mataram di Tempat;
4. Kepala Puskesmas Kota Mataram di Tempat;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 452/Un.12/PP.00.9/FDIK/A/22
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 21/4/22

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL KOTA MATARAM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Bagas Anggawa Aji
N I M : 180301146
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Menanggulangi Penyakit DBD (Studi Kasus di Puskesmas Mataram Jl. Catur Warga No.29 A)

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb. A M

Perpustakaan UIN Mataram





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdk.uinmataram.ac.id, email: fdk@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Bagas Anggawa Aji

Pembimbing I : Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag

NIM : 180301146

Pembimbing II : Najamudin, M.Si.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	18/3.22	Judul skripsi & pembahasan KKN komunikasi & disiplin etik profesi	[Signature]
2	7/4.22	Catatan belajar, kelas mata kuliah teori & metodologi & praktik	[Signature]
3	20/4.22	Metodologi & penelitian teori & praktik	[Signature]
4	26/8.22	ACC proposal	[Signature]
5	29/8.2022	babaran & hasil wawancara & faktor penyebab & bentuk & bentuk wawancara, observasi & fokus grup, & wawancara & di dalam & di luar	[Signature]
6	-	kegiatan & hasil wawancara & observasi, & wawancara & praktik	[Signature]
7	12/9.22	Alasan, & wawancara & praktik & wawancara & praktik	[Signature]
8	16/9.22	Alasan, & wawancara & praktik & wawancara & praktik	[Signature]
9	15/9.22	ACC Skripsi	[Signature]

Judul Skripsi :
Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Menanggulangi Penyakit DBD (Studi Kasus di Puskesmas Mataram)



Dr. Muhammad Saleh Ending, MA
NIP. 197209121998031001

Mataram, 19 September 2022

Pembimbing I,

Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
NIP. 197408152007102001

Catatan:

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teledi dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Bagas Anggawa Aji
NIM : 180301146

Pembimbing I : Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
Pembimbing II : Najamudin, M.Si.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	16/3.22.	Pendahuluan Paper - ahli Buku pedoman.	[Signature]
2	20/4.22.	Aksi Paper dan layout poster	[Signature]
3	14/6.22.	Penyakit dan dan tem Hares Buku dy di Kaku Mardika.	[Signature]
4	19/7.22	Tentor pelita ahli. Dan Pedoman ya ahli.	[Signature]
5	5/8.22	Dulu - mata keruh dan Membah Buku Reput	[Signature]
6	11/8.22.	Pelita Mupa ya pelita buku Ampu data - Dulu	[Signature]
7	24/8.22	perlu dituliskan sampai tem Dulu tem ahli.	[Signature]
8	26/8.22.	Aksi ahli buku Reput pelita Mupa	[Signature]
9	19/9.22.	Aksi Reput ke pelita I	[Signature]

Judul Skripsi :
Komunikasi Publik Sebagai Media dalam Menanggulangi Penyakit DBD (Studi Kasus di Puskesmas Mataram)

Mengesahkan
Dekan
Dr. Muhammad Saleh Ending, MA
NIP. 197209121998031001

Mataram, 19 September 2022

Pembimbing II,
Najamudin, M.Si.
NIP. 198212312009121004

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/reliti dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2737/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bagas Anggawa Aji
Nim : **180301146**
Jurusan : KPI
Fakultas : FDIK

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similart 10% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Perpustakaan UIN Mataram, 15 September 2022
An. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI
NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: 28. Bagas Anggawa Aji 180301146
Assignment title: KPI
Submission title: Skripsi 28. Bagas Anggawa Aji 180301146
File name: BUAT_PLAGIASI.docx
File size: 2.11M
Page count: 67
Word count: 11,727
Character count: 75,978
Submission date: 15-Sep-2022 10:45AM (UTC+0800)
Submission ID: 1900135015



Skripsi 28. Bagas Anggawa Aji 180301146

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	8%
2	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Bagas Anggawa Aji
Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 28 Februari 2000
Alamat Rumah : jl. Gotong Royong 84B Pejeruk
Perluasan
Nama Ayah : Mulyadi Sulaksono, S.Pd
Nama Ibu : Amalia Fitri

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 9 AMPENAN
2. SMPN 6 MATARAM
3. SMAN 7 MATARAM



Perpustakaan UIN Mataram